

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
EFESIENSI ARTISTIK PADA PROGRAM ACARA TALK
SHOW ‘WARNA WARNI’ DI TVRI STASIUN
YOGYAKARTA**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
Memperoleh gelar Ahli Madya Bidang Broadcasting Radio dan Televisi



Di Susun oleh :

Reynaldi

2016/BC/5084

**PROGRAM STUDI D3 PENYIARAN RADIO-TELEVISI
(BROADCASTING)**

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI

YOGYAKARTA 2019

HALAMAN PERSETUJUAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
EFESIENSI ARTISTIK PADA PROGRAM ACARA TALK
SHOW “WARNA WARNI” DI TVRI STASIUN
YOGYAKARTA

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini Diajukan Guna Memenuhi Syarat Kelulusan Diploma III Dan Mencapai Gelar Ahli Madya Dalam Ilmu Komunikasi Jurusan

Broadcasting Radio Televisi
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi
Yogyakarta

Disusun Oleh :
STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
Reynaldi
YOGYAKARTA
NIM : 2016/BC/5084

Disetujui oleh :

Arya Tangkas, M.I.Kom

NIK: 069.2032.18

Dosen Pembimbing

PROGRAM STUDI DIPLOMA III PENYIARAN BROADCASTING RADIO
TELEVISI

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI

YOGYAKARTA 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini telah disahkan dan dipresentasikan didepan dosen penguji/ tim pembahasan jurusan/ program studi Broadcasting Radio
Televisi

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta

Pada

Hari/tanggal: Jumat, 16 Agustus 2019

Waktu: 13.00 WIB

Tempat: Ruang Presentasi

Penguji I: Arya Tangkas, M.I.Kom

Penguji II: Heri Setyawan, S. Sos., M. Sn

Penguji III: Herry Abdul Hakim M.S.IP. M.M

Ketua STIKOM

R. Sumantri Raharjo, M.Si

NIK. 028.2031.02

Kaprodi D3 Penyiaran

Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn

NIK. 059.2033.15

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama: Reynaldi

NIM: 2016/BC/5084

Judul Laporan: Efisiensi Artistik Pada Program Acara "Warna Warni" di TVRI
Stasiun Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan ini bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja professional selama saya menempuh Praktik Kerja Lapangan/ membuat Karya Kreatif di lembaga/ industri kreatif dengan bimbingan Dosen Pembimbing.
2. Karya ini bukan plagiasi (copy paste) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam Daftar Pustaka Laporan sebagai rujukan ilmiah disamping dalam catatan kaki(footnote) pada halaman tulisan.
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindak plagiasi (plagiarism), dan pelanggaran Etika Akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen-dokumen yang terpercaya kesahihannya oleh pimpinan STIKOM Yogyakarta, maka bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian dipublikasikan secara luas oleh STIKOM Yogyakarta.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Yogyakarta, 16 Agustus 2019



Reynaldi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa menyertai dan selalu memberi berkat yang melimpah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir di STIKOM YOGYAKARTA.
2. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan saya banggakan, Bapak Herman Daulay (alm) dan Ibu Srie Handayani yang telah merawat dan membesarkan serta mendidik dengan penuh kasih sayang. Dan terimakasih juga atas semua doa dan dukungan kalian yang tak terhingga sehingga penulis dapat menempuh pendidikan hingga sekarang ini.
3. Untuk keluarga besar yang selalu memberikan doa serta semangat hingga saya dapat berjuang untuk menyelesaikan Tugas Akhir dan memperoleh gelar Ahli Madya Bidang Komunikasi Terapan.
4. Terimakasih kepada Pak Arya Tangkas, Mba Hanif, Pak Supadiyanto, Bu Sudaru, Pak Heri Setyawan, Pak Heri Abdul Hakim dan para dosen STIKOM Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta bimbingannya selama ini.
5. Para staff dan karyawan STIKOM yang sudah memberikan pelayanan terbaik.
6. Pembimbing selama PKL Pak Prasetya dan Pak Riyoto
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

MOTTO

- Kita tidak perlu mengejar apapun dalam hidup ini, kita hanya perlu mengisi hidup ini
- Jika kau tak suka sesuatu, ubahlah! Jika tak bisa, maka ubahlah cara pandangmu tentangnya

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan dengan berkat dan penyertaanNya laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan judul Peran Penata Artistik dalam Program Acara “Warna Warni” di TVRI Yogyakarta. Penulisan tugas akhir ini ditulis berdasarkan hasil praktek kerja lapangan yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan tujuan sebagai modal untuk siap kerja dalam dunia pertelevisian. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini:

1. Ketua STIKOM Yogyakarta, Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn,
2. Arya Tangkas M.I.Kom selaku dosen pembimbing dalam penulisan laporan Praktek Kerja Lapangan.
3. Bapak, Ibu tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
4. Pak Anang yang sudah memberikan kesempatan untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di TVRI Yogyakarta.
5. Pak Prasetya dan Pak Riyoto yang telah membimbing dan memberi banyak pelajaran selama Praktek Kerja Lapangan
6. Serta teman-teman angkatan 2016 yang selama tiga tahun bersama-sama menuntut ilmu di bangku kuliah.

Dalam menyusun laporan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangannya mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis. Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini kiranya dapat memberikan nilai tambah untuk pengetahuan dan perkembangan bagi Diploma III Broadcasting dan pembaca.

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	I
Halaman Persetujuan	II
Halaman Pengesahan	III
Halaman Pernyataan	IV
Halaman Persembahan.....	V
Halaman Motto	VI
Kata Pengantar.....	VII
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan PKL	3
1.4 Tempat dan Waktu	3
1.5 Metode Pengumpulan Data	5
BAB II TINJAUANAN PUSTAKA	
2.1 Judul	6
1. Efisiensi	6
2. Program Acara	7
3. Talk Show	7
4. Warna Warni	7
2.2 Perkembangan Televisi	8
2.3 Devisi Tata Artistik	9
a. Unit Properti	9
b. Unit Dekorasi	10
c. Unit Grafika.....	11
2.4 Mekanisme Tata Artistik	11
2.5 Tugas Tata Artistik.....	12
2.6 Proses Produksi Tata Artistik.....	13
a. Pra Produksi.....	13

b. Produksi	16
c. Pasca Produksi	16
d. Proses Kerja Tata Artistik.....	17
2.7 Extrasi.....	20

BAB III DESKRIPSI PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Berdirinya TVRI	22
3.2 Visi	31
3.3 Misi	32
3.4 Tujuan.....	32
3.5 Struktur Organisasi.....	35
3.6 Prestasi TVRI	37
3.7 Objek Praktik.....	37

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Kegiatan Praktek PKL.....	39
4.2 Pembahasan	44
4.2.1 Deskripsi Program Acara Talk Show ‘’Warna Warni’’	44
4.3 Unsur Penting Tata Artistik.....	46
4.4 Efisiensi Tata Artistik	48
4.5 Penata Artistik	49
4.6 Konsep Kerja Artistik Pada Program ‘’Warna Warni’’	53
4.7 Tahapan Proses Tata Artistik	54
4.8 Mekanisme Tata Artistik	61
4.9 Bagan Kerabat Kerja ‘’Warna Warni’’	63
4.10Analisa Praktek Kerja Lapangan TVRI Yogyakarta.....	63

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gedung TVRI Yogyakarta.....	4
Gambar 2. Bagan proses Kerja Tata Artistik.....	17
Gambar 3. Gedung TVRI Yogyakarta.....	22
Gambar 4. Logo TVRI 1.....	27
Gambar 5. Logo TVRI 2.....	27
Gambar 6. Logo TVRI 3.....	28
Gambar 7. Logo TVRI 4.....	28
Gambar 8. Logo TVRI 5.....	28
Gambar 9. Logo TVRI 6.....	29
Gambar 10. Logo TVRI 7.....	29
Gambar 11. Logo TVRI 8.....	30
Gambar 13. Logo TVRI Yogyakarta 1.....	31
Gambar 14. Logo TVRI Yogyakarta 2.....	31
Gambar 15. Logo TVRI Yogyakarta 3.....	31
Gambar 16. Struktur Organisasi TVRI.....	36
Gambar 17. Alat sederhana yang dipakai penata artistik.....	48
Gambar 18. Dekorasi Warna Warni 1.....	50
Gambar 19. Dekorasi Warna Warni 2.....	50
Gambar 20. Dekorasi Warna Warni 3.....	50
Gambar 21. Dekorasi Warna Warni 4.....	51
Gambar 22. Dekorasi Warna Warni 5.....	51
Gambar 23. Dekorasi Warna Warni 6.....	55
Gambar 24. Dekorasi Warna Warni 7.....	56
Gambar 25. <i>Baground Effect Abstrak</i>	57
Gambar 26. Dekorasi Warna Warni 8.....	58
Gambar 27. Dekorasi Warna Warni 9.....	58

Gambar 28. Floor Plan.....	59
Gambar 29. Bagan kerbat kerja Warna Warni TVRI.....	63
Gambar 30. Kondisi studio masih kosong sebelum dilakukan penataan artistik dan dekorasi panggung.....	64
Gambar 31. Penata artistik mulai memasang elemen-elemen yang digunakan untuk dekorasi Program.....	65
Gambar 32. Penata cahaya mengatur lampu yang terpasang di atas panggung Program Warna Warni.....	65
Gambar 33. Kondisi berlangsungnya tapping atau produksi program Warna Warni.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jadwal PKL.....	4
Tabel 2: Kepala Stasiun TVRI Yogyakarta	26
Tabel 3: Logo TVRI	27
Tabel 4: Prestasi TVRI Yogyakarta.....	33
Tabel 5: Kegiatan PKL.....	39

ABSTRAK

Dalam suatu produksi program acara televisi memiliki devisi-devisi didalamnya berkaitan dengan pekerjaan masing-masing dari produser, pengarah acara, linghting sampai ke devisi Tata Artistik. Program acara adalah suatu acara yang dikemas secara baik mulai dari nama program, tema acara dan tujuan dari program acara tersebut, perlu memberikan tontonan yang berkualitas untuk masyarakat agar berguna baik sebagai hiburan ataupun sebagai media informasi kepada masyarkat.

Dalam program acara memiliki unsur-unsur suksesnya suatu program acara tersebut salah satunya devisi Tata Artistik, yang sangat berperan penting dari mulai pra produksi, produksi sampai pasca produski melakukan setting dekorasi studio agar menciptakan kesan yang sangat nyata sesuai dengan naskah suatu program acara tersebut.

Devisi Tata Artistik harus bisa mengoptimalkan pekerjaan yang ada dari efesiensi yang sangat membantu mulai dari efesiensi waktu, efesiensi kerja dan biaya agar pekerjaan penata dekorasi menjadi lebih terarah dan bagus , disini penulis mendapatkan kesempatan mengamati dan terlibat langsung proses kerja devisi Tata Artistik di TVRI Yogyakarta. Penulis melakukan pengamatan dengan metode pengumpulan data (wawancara observasi serta studi pustaka) serba terjun langsung melakukan setting dekorasi program acara Warna Warni.

Kata kunci : Tata Artistik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perkembangan teknologi saat ini sudah tersebar luas, khususnya dalam bidang komunikasi dalam hal ini bidang televisi. Televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang menyajikan informasi secara audio visual yaitu media gambar dan suara, maksudnya adalah sebagai media yang menyajikan berbagai macam acara hingga dapat di tangkap. Dengan demikian diharapkan dapat tersebar kesegala penjuru tanah air , hingga ke pelosok daerah.

Saat ini perkembangan didunia televisi sangat megalami kemajuan yang sangat hebat sudah banyak televisi swasta nasional dan lokal melakukan siaran di Indonesia. Untuk wilayah Yogyakarta stasiun TV lokal maupun nasional membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi yang di perlukan. Bertambah banyaknya stasiun TV lokal Yogyakarta membuat terjadinya persaingan dalam hal program acara yang ditawarkan kepada khalayak, karena dengan bertambahnya jumlah televisi yang ada membuat masyarakat untuk lebih selektif dalam memilih program acara yang di lihat. Untuk bisa menyajikan program acara yang bermutu dan dapat di terima oleh masyarakat, di perlukan peralatan pendukung produksi serta di dukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kreatifitas yang tinggi. Program acara menarik dan dapat di nikmati oleh masyarakat yang menonton maka program tersebut haruslah dikemas secara lebih menarik supaya tidak membosankan dalam penyajiannya. Selain tema program acara yang baik, tata artistik menjadi bagian dari program acara tersebut. Penataan artistik yang ditampilkan harus berhungan dengan tema acara yang akan di sajikan supaya terlihat lebih menarik didalam penyajiannya.

Untuk mendapatkan tata artistik yang sesuai dengan tema yang dibutuhkan sebuah setting dari tata artistik. Setting tata artistik berguna untuk menambah karakter dari sebuah program acara itu sendiri. Namun didalam tata artistik dibutuhkan elemen-elemen lain seperti *make-*

up, wardrobe, property, sehingga gambar yang akan ditampilkan lebih maksimal. Sebenarnya tidak hanya tata artistik saja yang menentukan kelayakan dari suatu program acara tersebut, tetapi seluruh kerabat kerja yang ikut dalam produksi juga menentukan keberhasilan suatu program acara. Stasiun TVRI Yogyakarta yang keberadaannya sempat terabaikan oleh masyarakat banyak karena bermunculan televisi swasta dan kini mulai mendapat tempat dihati masyarakat, paling tidak masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Program acara yang ditampilkan bersumber obrolan dengan masyarakat kreatif Yogyakarta. Pada stasiun TV TVRI Yogyakarta selain sebagai media informasi yang cepat, pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan juga menyuguhkan acara hiburan yang segar. Ada beberapa program unggulan di TVRI Yogyakarta seperti Warna warni Obrolan Angkringan Teknotani

Produksi program ‘‘Warna Warni’’ adalah suatu acara yang dikemas sedemikian rupa sehingga menampilkan suatu acara yang menarik dan dinikmati oleh masyarakat. Warna Warni merupakan program acara *Talk-show* atau perbincangan, pada acara berlangsung selalu di iringi musik dari musisi lokal dan tepuk tangan dari penonton, dimana acara tersebut dikhususkan untuk memberi motivasi informasi yang ada di sekitar Yogyakarta. Pada program ‘‘Warna Warni’’ set dekorasi dikerjakan oleh bagian tata artistik, untuk menambah suasana sesuai dengan tema acara diperlukan setting tata artistik. Sehingga penampilan pemain dilayar televisi dan acara akan terlihat lebih hidup dan setiap pemapilannya. Oleh karena itu setting tata artistik selalu berbeda mengikuti tema yang ada Seorang penata artistik, harus mengetahui benar setting tata artistik yang mereka buat, antara lain menata ruang sesuai acara yang dilaksanakan baik itu penggunaan properti, tata letak dan komposisi warna oleh karena tidaklah mungkin menganggap pekerjaan tata artistik secara terpisah dari keseluruhan.

Setelah melihat dan ikut serta dalam program acara tersebut, banyak hal yang harus dipertimbangkan dari efesisensinya dalam bidang artistik antara lain waktu, kerja dan biaya yang terlibat mulai dari pra produksi, produksi

sampai pasca produksi distudio tanpa mengurangi makna dari program acara tersebut.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan Permasalahan sebagai berikut : Bagaimana Efisiensi kerja Tata Artistik pada Program Acara Talk show “Warna Warni” TVRI Yogyakarta dimana setiap pekerjaan atau kegiatan memerlukan tolak ukur atau perbandingan yang lebih baik agar hal-hal mulai efisiensi waktu, kerja dan biaya terorganisir dengan baik untuk mewujudkan dekorasi yang bernilai seni sesuai naskah yang berlaku.

1.3 Tujuan PKL

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan pengalaman praktek secara langsung dalam memproduksi sebuah acara dari set dan dekorasi, khususnya peranan peranta artistik dalam merealisasikan apa yang terdapat dalam sebuah naskah sehingga dapat di sajikan kepada pemerisa ataupun audienya.
2. Sebagai media untuk mengetahui lebih banyak tentang peranan seorang penata artistik dalam prouksi progrm acara televisi Talk show “Warna Warni” TVRI Yogyakarta
3. Untuk mengetahui lebih jauh tentang pencapaian hasil keseleruhan mulai dari produki, produki, hingga karya tersebut ditayangkan dan disajikan kepada pemirsa dalam program acara *Talk show* “Warna Warni” TVRI Yogyakarta

1.4 Tempa dan Waktu Praktek Kerja Lapangan

1.4.1 Tempat PKL

2. Tempat praktek kerja lapangan
3. TVRI Yogyakarta
4. Jl. Magelang No.74, RW.49, Kutu Dukuh, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284

1.4.2 Waktu praktek kerja lapangan

Dilaksanakan pada tanggal 1 maret sampai dengan 1 april 2019.

No	Tabel 1: Jadwal PKL		
1	Senin-Rabu	08.00-12.00	Dekorasi
		14.00-16.00	Dekorasi
2	Kamis-Jumat	08.00-12.00	Dekorasi
		14.00-16.00	Dekorasi
3	Sabtu –minggu	-	Libur
Note : Semua kegiatan dekorasi dilakukan pada saat jam kerja			

1.4.3 Lokasi Instansi Perusahaan

Institusi yang dituju adalah:



1. Nama Institusi : TVRI Yogyakarta
2. Devisi : Artistik
3. Posisi : Penata Artistik
4. Alamat : Jl. Magelang No.74, RW.49, Kutu Dukuh, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284.

1.5 Metode Yang Gunakan

Penulis dalam mengumpulkan data menggunakan analisis deskriptif, yang secara khusus menggambarkan cara kerja tata artistik pada setiap mata acara di TVRI Yogyakarta. Adapun hal-hal selanjutnya perlu diketahui dalam penulisan deskriptif ini adalah :

a. Sumber Data

Data yang diperoleh adalah data yang langsung dapat diperoleh dari sumber data, oleh penulis untuk tujuan penulisan laporan. Dalam ini sumber tersebut adalah koordinator tata artistik dan staf lainya yang terlibat dalam setiap acara di TVRI Yogyakarta.

b. Teknik pengumpulan data dalam penulis ini sebagai berikut :

1. Observasi

Pengumpulan data dimana penyusun terjun langsung melakukan pengamatan terhadap objek penulis laporan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data langsung tentang objek penelitian lopran, wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti koordinator tata artistik beserta timnya dan staf TVRI Yogyakarta yang terlibat langsung dengan masalah tata artistik.

3. Riset Pustaka

Mendapatkan data dari membaca dan memahami buku-buku yang sesuai dengan penulis laporan yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Efisiensi Artistik pada Program acara Talk show ‘Warna Warni’ TVRI Yogyakarta

1. Pengertian Efisiensi

Mubyarto dan Edy Suandi Hamid dalam bukunya Meningkatkan Efisiensi Nasional mengartikan efisiensi sebagai suatu tolak ukur dan digunakan untuk berbagai keperluan, perbandingan antara masukan terhadap keluaran. Apa saja yang dimasukkan dalam masukan, serta bagaimana angka perbandingan itu diperoleh, akan tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. Walaupun unsur-unsur yang menentukan efisiensi ada berbagai macam, namun penghematan pada nilai masukan akan sesuai dengan pemecahan masalah yang kita hadapi saat ini.

2. Pengertian Tata Artistik

Tata artistik termasuk dari program acara televisi yang mengutamakan segi penampilan karena suatu program acara televisi tanpa ada sentuhan dari artistik terasa kurang nilai keindahan nya dan seni nya. Pandangan mengenai tata artistik sudah banyak di kemukakan oleh orang-orang yang berkompeten di bidang itu. Secara garis besar tata artistik tidak bisa di pisahkan dari istilah seni atau keindahan itu sendiri, karena artistik adalah implementasi dari seni itu sendiri, seni adalah sesuatu yang mengandung nilai-nilai keindahan

Suatu program televisi merupakan acara yang dikemas secara audio visual karena tampil melalui televisi dilihat oleh audience, sehingga tata artistik atau dekorasi tidak dapat terpisahkan karena menyangkut tentang keindahan penampilan. Fungsi utama dari tata artistik pada televisi adalah melaksanakan dan membuat settingan pada acara-acara di televisi agar menarik dan terlihat mempunyai nilai seni, serta yang utama dan mengugah selera audience atau penonton untuk menonton. (Eko Santoso, 2013,74)

3. Program Acara

Program acara adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target acara tersebut (Naratama,2004,63)

4. Talk Show

Program *talk show* merupakan suatu format acara yang dikemas dengan adanya suatu perbincangan maupun diskusi dengan mengundang narasumber maupun bintang tamu. Program yang berada pada media televisi dan radio ini, mulai diminati para penonton yang ingin mengetahui informasi melalui percakapan antar individu maupun antar kelompok. Pembahasan informasi juga dapat disampaikan secara ringan dan mendalam apabila disampaikan melalui acara talk show tersebut. Program perbincangan atau talk show merupakan kombinasi seni berbicara dan seni wawancara yang dikemas secara santai dan mengangkat tema-tema yang menjadi fenomena terkini di masyarakat.

Talk show menjadi bagian dari keterampilan pemandu acara dalam mewawancarai nara sumber terhadap suatu permasalahan aktual/ sedang menjadi sorotan, interaktif dengan nara sumber dengan seimbang dan menghasilkan kesimpulan terbuka (Harley Prayudha, 2004). Perbincangan (talk show) Berdasarkan Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 009/SK/KPI/8/2004 Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia pada Pasal 8 disebutkan bila program talk show termasuk di dalam program faktual. Adapun pengertian program faktual merujuk pada program siaran yang menyajikan fakta non-fiksi (Sumber: P3SPS).

5. Warna Warni

Warna Warni merupakan program acara *Talk-show* atau perbincangan, pada acara berlangsung selalu di iringi musik dari musisi lokal dan tepuk tangan dari penonton, dimana acara tersebut dikhususkan untuk memberi motivasi informasi yang ada di sekitar Yogyakarta.

Hingga menampilkan suatu acara yang menarik dan nikmat masyarakat, acara ini menampilkan musisi lokal khususnya Yogyakarta untuk memeriahkan acara dan obrolan motivasi informasi dan prestasi bersifat konten bebas walaupun pembahasannya formal tetapi dengan gaya bahasa mengikuti perkembangan zaman ataupun program-program kerja dari narasumber inspiratif dalam bidang-bidang tertentu misalnya nasasumber BNN sosialisasi bahayanya memakai narkoba atau orang-orang yang menginspirasi di bidangnya masing-masing.

Warna warni tayang setiap hari Selasa pukul 17.00 WIB dan dipandu oleh 2 host cantik Wijil Rahmadani dan Chatya memandu program Warna Warni berlangsung selama 60 menit kedepan setiap minggunya nasasumber yang ditampilkan sebagai pembicara berganti sesuai dengan tema tayangnya

2.2 Perkembangan Televisi

Televisi merupakan salah satu medium terfavorit bagi para pemasang iklan di Indonesia. Media Televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi dan padat sumber daya manusia. Namun sayangnya kemunculan berbagai televisi di Indonesia tidak diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia yang memadai. Pada umumnya televisi dibangun tanpa pengetahuan yang memadai dan hanya berdasarkan semangat modal yang besar. (Morissan, 2008).

Televisi juga merupakan suatu sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi atau suara melalui suatu kabel melalui angkasa dengan memakai alat yang dapat mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) jadi gelombang listrik dan mengubah kembali menjadi cahaya yang bisa dilihat dan bunyi yang bisa didengar. Televisi sebagai sarana teknologi yang diartikan sebagai suatu cara pengiriman gambar yang bergerak atau sinyal televisi dari studio dan pemancar ke pesawat penerima dengan gelombang radio. Pengiriman sinyal televisi dengan gelombang radio berlangsung seperti pada gelombang radio biasa, yang mengirimkan gelombang suara. Jadi sinyal televisi ditumpangin (dimodulasikan) pada suatu gelombang pembawa. (Morissan, 2008).

Televisi pada dasarnya mempunyai tiga fungsi yakni fungsi penerangan, pendidikan, dan hiburan. Sebagai subsistem dari sistem Negara dan pemerintah, dimana suatu stasiun televisi beroperasi, maka sifat penerangan, pendidikan, dan hiburan yang disiarkannya kepada masyarakat tergantung pada sistem Negara dan pemerintah yang bersangkutan.

2.3 Devisi Program Acara

Program televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut dimana dalam setiap program acara adapun banyak orang-orang yang terlibat mulai dari produser, pengarah acara, kameramen dan ke unit lainnya .(Naratama, 2004,63)

Tata artistik merupakan salah satu unit kerja pada stasiun penyiaran televisi atau tim produksi film dan televisi yang berfungsi sebagai penunjang acara siaran tv atau produksi film. Penataan artistik merupakan suatu hal yang penting dalam menciptakan suasana dalam sebuah produksi acara drama tv, film maupun program non drama. Penataan artistik juga dapat mendukung suasana dan karakter pemain dalam layar dan termasuk juga sebagai daya tarik sebuah acara. artistik merupakan suatu usaha menciptakan bentuk nyata yang diperlihatkan langsung kepenonton. (Eko Santoso, 2013,70)

2.4 Devisi Tata Artistik

Tata artistik adalah bagian dari kru televisi, di beberapa stasiun televisi, Tata Artistik masuk ke dalam Departemen Artistik atau Art Departement. Di dalam departemen ini terbagi atas:

a. Unit Properti

Semua benda dan barang yang mengisi ruangan yang dibutuhkan dalam suatu acara. Untuk melengkapi itu semua harus dipilih jenis properti yang sesuai, baik dengan tuntunan skenario maupun tata dekorasinya. Ini sangat penting meskipun properti sifatnya hanya pelengkap.

1. Set Properti

Benda-benda yang digunakan untuk kepentingan set properti, hingga bisa menjadi ciri khas dari set dekorasi. Misalnya kursi tamu yang ditata di dalam suatu ruangan, ini jelas menunjukan bahwa ruangan yang di set adalah ruang tamu

2. Dress Properti

Merupakan benda bersifat melengkapi properti utama, dengan tujuan untuk menyemarakkan, misal nya vas bunga, lukisan dinding hiasan dll.

3. Hand Properti

Merupakan perlengkapan yang di perlukan dan ada hubungannya dengan kepentingan ceritanya,tetapi kalau tidak ada hubungannya sama sekali, maka akan berubah fungsinya menjadi kelengkapan dari kostum artis, misalnya kaca mata pulpen dll.
(Vincent J-R Kehoe,1992, 422)

b. Unit Dekorasi

Adalah segala sesuatu yang menjadi latar belakang dan latar depan obyek yang berkaitan dengan produksi acara televisi. Dekorasi adalah suatu yang dibuat dan selanjutnya digunakan sebagai hiasan. Dalam perencanaan dekorasi tidak hanya memperhatikan segi artistik saja, tetapi juga perlu mempertimbangkan hal-hal teknis yang berkaitan pada saat produksi berlangsung misalnya setting dekorasi juga harus memberikan ruang bagi pergerakan kamera agar dekorasi yang dibuat dapat secara maksimal tertangkap oleh kamera sehingga acara tersebut terlihat lebih menarik.

Seorang penata artistik hendaknya juga mempejari tentang aspek-aspek teknik dari produksi acara secara keseluruhan. Karena perencanaan set dekorasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan perencanaan produksi sebuah program acara televisi. Dalam pembuatan elemen-elemen dekorasi, seorang penata artistik tidak harus membuat baru untuk setiap acara yang berbeda agar efisien. Yang utama adalah elemen-

elemen standar, kuat dan tahan lama seperti bingkai pintu dll. (Harmen herry,1983,71)

c. Unit Grafika

Segala bentuk tulisan untuk penunjang produksi acara seperti : judul acara, peta bagian dll. Tulisan-tulisan untuk pengisi waktu maupun pengumuman dalam bentuk telop card caption dll. Animasi dan efek-efek khusus seperti latar (Harmen herry,1983,71)

2.5 Mekanisme Tata Artistik

Mekanisme adalah cara atau proses kegiatan, dalam mekanisme tata artistik adalah cara kerja suatu kegiatan tata artistik yang dimulai dari munculnya ide hingga menghasilkan suatu barang dengan melalui tahapan-tahapan yang didukung oleh elemen-elemen pendukung.

Gagasan atau ide biasanya bisa muncul dari mana saja atau kapan saja, baik itu secara direncanakan maupun tidak direncanakan. Ide ini muncul dari orang-orang kreatif yang mempunyai wawasan luas dan semangat kerja yang tinggi serta pola pikir yang maju dan berkembang untuk menciptakan suatu karya.

Setelah ide didapat dibutuhkan waktu untuk mengelolah atau memproses ide tersebut melalui tahapan-tahapan tertentu. Tahapan yang dimaksud bisa berjalan lama atau panjang dan puncaknya tergantung dari waktu yang di perlukan untuk menciptakan suatu karya. Dan usaha merealisasikan ide itu di perlukan suatu elemen pendukung seperti dana, peralatan dan sumber daya manusia yang berkualitas. (Vincent J-R Kehoe,1992, 418).

Seperti halnya dalam perkerayaan tata dekorasi masalah jenis properti yang digunakan di dasarkan atas pertimbangan

a. Tuntukan naskah

didalam naskah dicantumkan sebuah benda tertentu yang akan digunakan untuk melampiasikan inner emotion artis dengan jalan merusaknya, misal nya dibanting dipecah maka harus disediakan, tetapi mengingat bahwa harga benda tersebut cukup mahal, maka perlu dipertimbangkan pengadaannya dengan jalan membuat benda tirua

b. Berkenaan dengan sejarah

Tidak jarang terjadi bahwa naskah yang diproduksi erat sekali dengan nilai-nilai suatu sejarah, dengan demikian pengadaan properti mempunyai nilai yang sangat penting didalam menunjang keberhasilan produksi, sebab apabila sampai terjadi kesalahan bisa menyebabkan gambaran yang ingin ditampilkan menjadi tidak utuh lagi, bahkan bisa menjadi kabur karena itu sebelum mengadakan barang-barang yang diperlukan harus melakukan penelitian atau bekerja sama dengan instansi tertentu, sehingga hasilnya mendekati kenyataan

c. Situasi kehidupan

Situasi daerah perkotaan jauh berbeda dengan situasi kehidupan di daerah pedesaan (pedalaman) dan situasi demikian erat hubungan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat (Vincent J-R Kehoe,1992, 421)

2.6 Tugas Tata Artistik

Seorang penata artistik dituntut untuk menguasai dan memahami setiap area yang berbeda serta wajib menguasai bidang-bidang dasar tata artistik, yaitu dekorasi, properti, tata rias busana, grafis serta efek-efek dan lain-lainnya. Karena tugas penata artistik menerjemahkan konsep abstrak (*verbal*) menjadi konsep nyata (*visual*), dan tidak dapat dipungkiri seorang penata artistik juga harus mempelajari naskah untuk dapat melakukan setting dekorasi sesuai dengan naskah yang ada supaya mencapai tujuan sesuai dengan acara tersebut. Dan juga seorang penata artistik merancang dekorasi, baik film atau program televisi untuk sebuah naskah cerita yang akan di produksi. (Darwanto Sastro Subroto,1994,404)

Untuk bisa bekarya seorang penata artistik harus mempunyai wawasan yang luas, visi serta kreatifitas sehingga bisa menghasilkan karya yang layak untuk di tayangkan di televis. Terwujudnya proses ini yaitu dengan menjallin kerja sama yang kompak antar kerabat kerja tata artistik pada khusus nya dan kerabat kerja produksi pada umumnya.

Tata artistik merupakan salah satu unit kerja produksi siaran televisi, bertugas dan bertanggung jawab untuk menciptakan dan mengelolah suasana yang sesuai dengan naskah yang ada, sehingga acara tersebut dapat menarik

masyarakat. Dan juga seorang penata artistik harus menyiapkan perangkat atau bahan-bahan atau elemen bila dibutuhkan. Untuk mencapai nilai tata artistik pada sebuah acara televisi dibutuhkan beberapa syarat:

1. Suasana kerja nyaman
2. Fasilitas yang memadai
3. Kualitas peralatan
4. Sumberdaya manusia yang mempunyai kemampuan di bidangnya
5. Bekerja secara profesional

Syarat dekorasi yang baik :

1. Mudah di pasang
2. Mudah untuk bloking kamera
3. Mudah untuk bloking lighting
4. Mudah untuk bloking artis
5. Mudah untuk audio
6. Tidak bocor dilayar televisi

(Irwanto, 2014,72)

Di dalam pelaksanaannya, seorang penata artistik pasti akan menghadapi berbagai masalah yang berbeda di setiap produksi, untuk dapat melewatinya seorang penata artistik di tuntut mempunyai nilai lebih dan melihat persyaratan pemasangan dekorasi yang baik, mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat sehingga proses produksi suatu acara televisi tidak terganggu dan terhambat.

2.7 Proses Produksi Tata Artstik

Produksi acara televisi adalah suatu proses kegiatan pembuatan paket acara yang disajikan secara sistematis untuk kebutuhan tayangan televisi.

1. Pra Produksi (Production meeting)

Adalah kegiatan sebelum suatu produksi dilaksanakan didalamnya meliputi perencanaan awal, penuangan gagasan/ ide, imajinasi sebuah angan-angan seorang yang kemudian dituangkan menjadi sebuah naskah ataupun berupa *synopsis* (ringkasan cerita) sumber dari sebuah produksi adalah berasal dari naskah yang telah disusun berupa urutan dan mempunyai makna dan tujuan untuk menimbulkan emosi penonton nantinya.

Sebelum produksi dimulai, semua kru dari masing-masing divisi melaporkan kebutuhan setiap divisi sama halnya dengan divisi artistik, *art director* adalah seorang yang bertanggung jawab dalam segi artistik pada sebuah proses produksi acara televisi. Baik buruk sebuah tampilan gambar pada layar tidak lepas dari peran seorang *art director*, meliputi *back ground*, maupun setting dekorasi dan penataan properti yang ada. Jadi setelah *art director* menerima naskah dia menganalisis skenario mendiskusikan dengan produser tentang konsep-konsep dan meyakinkan pandangan-pandangan dilingkup artistik, selanjutnya membuat rancangan kasar dan gambar, rancangan itu dimodifikasi atau diubah dikemudian hari, *art director* menyerahkan laporan keuangan dan jadwal pengerjaan kepada produser perubahan pada desain yang dilakukan mungkin untuk mengurangi biaya produksi, kepala departemen memberikan persetujuan akhir. (Irwanto, 2014,60)

a. Planning (Konsep perencanaan)

Planning meeting atau sering disebut dengan pertemuan perencanaan, dalam pertemuan ini seorang produser pelaksana dan pengarah acara menyampaikan rencana produksi yang telah disetujui oleh produser. Pembicaraan lebih mengarah pada penjelasan mengenai hal-hal yang hendak dicapai, dimana masing-masing pihak mengemukakan gagasan dan rencana apa yang hendak dilaksanakan serta permasalahan yang mungkin ada sesuai dengan bidang masing-masing. (Harmen Harry,1983,78)

Pengarah acara mengundang kerabat kerja yang akan terlibat menangani produksi sesuai dengan informasi dari pengarah teknik dan penata artistik.

Antara lain :

Satuan kerja teknik di pimpin langsung oleh pengarah teknik (Technical Director) :

- a. Kameramen
- b. Operator VTR
- c. Operator telesin
- d. Pemandu gambar (switcher)
- e. Pereka yasa cahasa

- f. Pereka yasa suara
- g. Pereka yasa gambar
- h. Pemeliharaan teknik

Satuan kerja Artistik di pimpin oleh penata artistik atau (Art Director) :

- a. Dekorator
- b. Megister properti
- c. Penata grafika
- d. Penata rias busana

Pada tahapan ini orang yang bertanggung jawab adalah kordinator tata televisi yang memimpin jalannya pelaksanaan set dekorasi, meskipun dalam pelaksanaannya batasan antara atasan dan bawahan sangat kecil, sehingga semua pekerjaan merupakan kerja dan tanggung jawab bersama.

Dari hasil yang telah dilakukan, maka proses kerja untuk keseluruhan untuk cara-cara produksi set dekorasi sebagai berikut:

1. Semua bahan properti atau alat yang akan diperlukan dimasukan ke dalam studio.
2. Settingan tempat yang dibuat sesuai dengan kebutuhan acara yang akan dilaksanakan.
3. Pemasangan stage yang dibuat dari platform, disusun dengan kebutuhan.
4. Pengecatan bila diperlukan perubahan warna.
5. Pembuatan dinding yang diperkuat dengan pemasangan pilar-pilar yang disusun hingga berfungsi sebagai dinding.
6. Pemasangan elemen dekorasi pendukung seperti karpet, tanaman hias, dan sebagainya.
7. Pengaturan properti atau furniture dan tanaman.
8. Pengaturan tata lampu atau saluran listrik apabila diperlukan.
9. Pengecekan kembali bila keseluruhan properti yang telah di pasang.
10. Pengembalian alat dan bahan yang tidak diperlukan kembali ke gudang dengan keadaan yang rapi supaya tidak merusak elemen-elemen tersebut.

2. Produksi

Produksi adalah istilah ini merujuk pada suatu tahap ketika pelaksanaan produksi dilakukan sebagai bagian dari tahap yang dilakukan sebagai bagian dari tahap yang dilakukan sebelumnya (pra produksi). (Zeobazary,2010,199)

Pada tahap ini penulis selalu didekat pengarah acara manakala harus cepat dengan cermat mengatasi kesulitan yang timbul didalam set, penulis juga harus menjaga kelangsungan artistik pada saat produksi maka tiap tempat kejadian artistik perlu ada dan berada dekat pengarah acara untuk memastikan gambar yang diambil sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan skenario dan dalam tampilan gambar pun terlihat nyata, bisa saja ia terlibat langsung misalnya membetulkan letak set atau properti yang dirasa tak pas adengan yang dimaksud kegiatan ini terus diikuti oleh penata artistik mulai dari bongkar pasang set sampai ke penataan set sepanjang pengambilan gambar masih berlangsung.

3. Pasca produksi

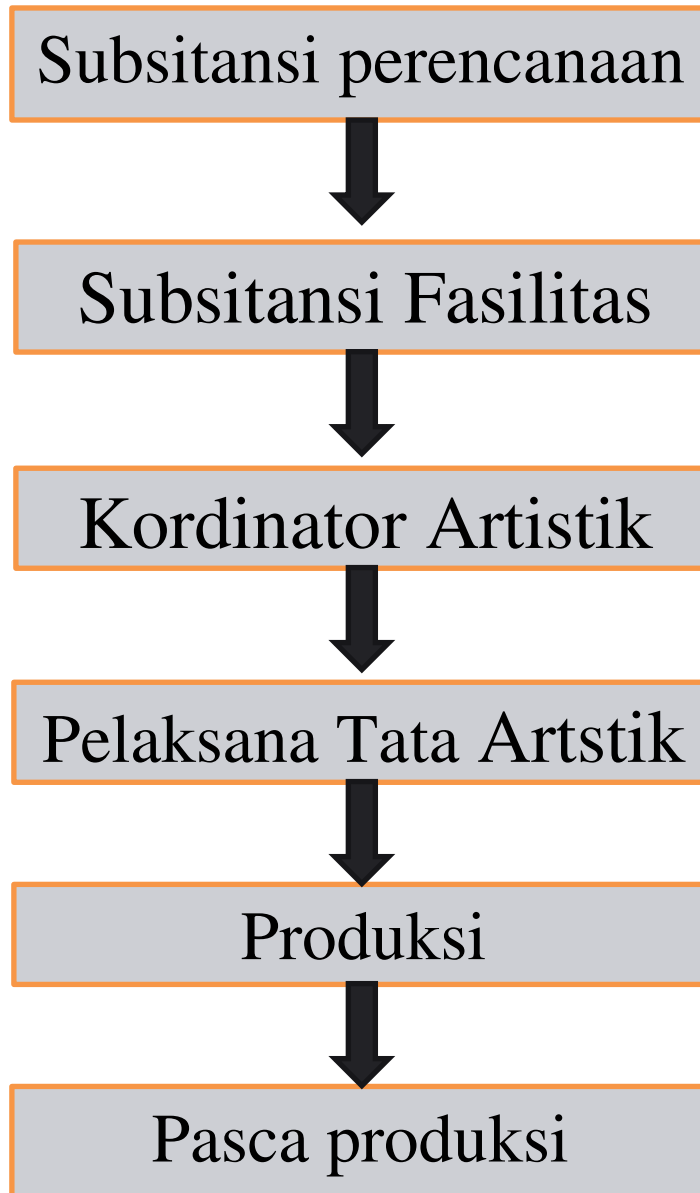
Pasca produksi adalah proses penyelesaian akhir dari produksi. Biasanya istilah ini digunakan pada proses editing setelah menjalankan proses produksi terakhir yaitu menyusun scene-scene.

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dari semua devisi yang terdapat dalam penata artistik, dilihat dari kekurangan pada saat pengambilan gambar. Kemudian juga mengembalikan dan merapikan semua properti dan peralatan artistik kedalam ruangan khusus tata artistik. (Naratama,2004,213)

4. Proses Kerja Tata Artistik

Bagan kerja tata artistik

(Darwanto Sastro Subroto, 1994, 415)



Gambar 2. Bagan proses Kerja Tata Artistik

Sumber: Darwanto Sastro Subroto

Keterangan :

1. Subtansi perencanaan

Produser mendapatkan perintah dari satuan kerja produksi merencanakan suatu produksi. Produser menerima naskah atau ide dari satuan kerja produksi, selanjutnya menunjuk seorang pengarah acara mempelajari naskah yang diterimanya. Kemudian pengarah acara menghubungi penulis naskah, penulis naskah bekerja sesuai dengan permintaan pengarah acara dan sutradara. Setelah di anggap sempurna tidak meyimang dari kebijakan yang ada, naskah diperbanyak untuk didistribusikan kepada pengisi acara yang telah ditunjuk serta kerabat kerja yang akan melaksanakan produksi

- a. Pengarah teknik (*Technical Director*)
- b. Penata artistik (*art director*)

2. Subtansi fasilitas siaran

Setelah menerima naskah kepala fasilitas siaran mengajak kondinator tata artistik untuk menganalisa naskah yang ada menggambarkan kejadian sebenarnya dari acara yang sudah di tetapkan sesuai dengan pola perencanaan dan naskah yang ada. Dan juga menerima sket gambaran kasar dekorasi serta penggunaan properti yang di inginkan.

Dalam mengikuti pertemuan perencanaan (*planning Meeting*) subtansi fasilitas siaran menerima gagasan dari pengarah acara tentang rencana yang hendak dicapai kemudian penata artistik menguraikan tentang rencana tata artistik berikut dengan floor plan

3. Kordinator tata artistik

Kordinator penata artistik mengikuti planning meeting membuat sketsa perspektif membuat *floorplan*, mereka diminta membaca menganalisa naskah supaya mengetahui apa yang diminta naskah sehingga properti yang dibutuhkan sesuai cerita.

Kordinator penata artistik akan melakukan pertemuan untuk menjelaskan semua rencana yang akan di kerjakan dan mendiskusikan pada masing-masing bidang berkisar hal yang hendak di capai. Setiap bidang

megemukakan rencana dan gagasan yang hendak dilaksanakan serta permasalahan yang ada

4. Pelaksanaan tata artistik

Masing-masing bagian mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri tetapi mereka mempunyai satu tujuan yaitu menjadikan sebuah acara menarik.

- a. Unit dekorasi bertanggung jawab pada pembuatan dan pengadaan dekorasi
- b. Unit pelaksana konstruksi bertanggung jawab pada pembuatan set, baik berukuran kecil atau besar
- c. Unit pertamanan bertanggung jawab terhadap segala bentuk pengadaan taman
- d. Unit efek bertanggung jawab pada pembuatan efek-efek yang diperlukan seperti angin hujan asap

5. Produksi

Penata artistik mengikuti jalannya produksi program acara dan memastikan gambar yang di ambil sesuai dengan scenario dan tampilan gambar terlihat nyata

- a. Terlibat langsung menata set dekorasi program acara sebelum dan sesudah
- b. Membetulkan set dekorasi yang tak dirasa sesuai adengan
- c. Mengawasi saat produksi berlangsung
- d. Pemasangan elemen pendukung seperti karpet tanaman hias
- e. Pengecekan kembali bisa semua sudah dipasang.

6. Pasca produksi

- a. Membongkar kembali set dekorasi yang telah digunakan saat produksi selesai
 - b. Mengevaluasi peralatan yang kekurangan hasil gambar dari set properti
 - c. Mengecek alat-alat properti baik yang hilang atau rusak
- (Sumber TVRI Yogyakarta)

2.8 Extraksi Hasil Penelitian dahulu

Hasil penelitian milik Agustin Indria Sari dengan judul “ Peranan penata artistik dalam menyiapkan program acara live musik Keroncong Request ‘KERE’” di TVRI stasiun Yogyakarta, penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif yakni dengan observasi, wawancara, riset pustaka. Kesimpulan dari laporan ini adalah peran penata artstik sangat dibutuhkan dalam setiap program baik live atau tapping disini saat live perlunya seorang penata artstik untuk ikut serta dalam produksi agar bisa membetulkan letak set atau properti yang dirasa tak pas dengan adegan dalam skenario karena saat live hasil gambar distudio langsung kepenonton langsung program acara ini mengangkat salah satu jenis musik lahir diindonesia namun jenis musik ini belum mendapat tempat seperti jenis musik yang lain. Untuk itu TVRI sebagai media publik mempunyai peran untuk tetap melestarikan. Dengan mengajak interaktif para pemirsa acara ini diharapkan akan tetap ada dihati para pemirsanya, baik tua maupun muda. Melalui acara ini, pemirsa dapat memilih lagu-lagu keroncong yang tersedia, sekaligus berkirim salam untuk teman, saudara ataupun siapa saja

Hasil penelitian milik Gerald’s Domungus pelupessy dengan judul peran penata artstik dalam program acara “Panggur Jenggleng” di TVRI stasiun Yogyakarta, penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif yakni dengan observasi partisipan, wawancara, studi pustaka. Kesimpulan dari laporan ini adalah sangat dibutuhkan peran penata artstik dalam sebuah program acara karena setiap produksi harus menghasilkan set atau properti yang indah sesuai tema dari program tersebut agar didalam gambar mendekati nyata dalam kisahnya acara ini dengan dikemas dalam format pegelaran dan disajikan dalam bentuk rekaman atau live on tape didalam studio

“Panggur Jenggleng” adalah sebuah karya inovatif dari gending pangkur yang merupakan gending klasik yang dikembangkan dengan cara seorang artis panjenggleng mengembangkan sekar pangkur yang pada akhirnya baitnya ditimpa dengan suara saron. Penyajian “Panggur Jenggleng”

sekarang hanya duduk kini disempurnakan bentuk penyajiannya dengan posisi panjang dalam sikap berdiri, menari sesuai alur cerita

TVRI stasiun Yogyakarta dari prof.DR.H. Amien Rais. MA, acara ‘‘Panggur Jenggleng’’ kemudian diproduksi dalam bentuk audio visual untuk produksi pertamanya . Melihat sejarahnya ‘‘Panggur Jenggleng’’ pernah mengalami masa jaya ditahun 1970-an dan selalu dinantikan pendengar radio yang disarkan radio setiap senin malam

Format program yaitu infotainment interaktif yang menyajikan program hiburan sekaligus kritik sosial kepada masyarakat dan informasi baik masalah ekonomi politik sosial dan dll

BAB III

Deskripsi Penyiaran Tvri Stasiun Yogyakarta

3.1 Sejarah Berdirinya TVRI



Gambar 3. Gedung TVRI Yogyakarta
Sumber : Dokumen Pribadi

3.1.1 Sejarah TVRI Nasional

TVRI berdiri pada 24 Agustus 1962 (berdasarkan SK Menpen RI No.20/SK/VII/61) ditandai dengan siaran perdana Asian Games ke IV di Stadion Utama Gelanggang Olah Raga Bung Karno. Pembangunan infrastruktur yang disiapkan oleh Pemerintah kala itu kawasan kompleks olahraga Senayan (Kampung Senayan, Petunduan, Kebun Kelapa dan Bendungan Hilir) serta pembangunan jalan baru yaitu Jalan M.H. Thamrin, Gatot Subroto, Jembatan Semanggi, hingga TVRI guna menunjang kebutuhan penyiaran turnamen.

Kehadiran TVRI disiapkan dalam waktu kurang dari sepuluh bulan. Menempati gedung yang semula dihajatkan sebagai Kampus Akademi Penerangan – Departemen Penerangan RI, di Gerbang Pemuda – Senayan Jakarta, program siaran disiapkan, dikemas dan dipancarluaskan memakai jaringan teresterial. Kemudian, pembangunan tahap berikut di luar Jawa, meliputi Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Sehingga, genap seperempat abad, infrastruktur penyiaran televisi sudah tersebar hampir di seluruh

penjuru Nusantara. Secara kronologis status TVRI Tahun 1963 Berbentuk Yayasan Televisi Republik Indonesia (TVRI) berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 215 Tahun 1963 tentang Pembentukan Yayasan Televisi Republik Indonesia. Merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah NKRI.

Memasuki era Reformasi bersamaan dengan dilikuidasinya Departemen Penerangan, melalui Keppres No.355/M/1999 tentang Pembentukan Kabinet Persatuan Nasional, maka status hukum TVRI mengambang. Tahun 1976 TVRI berubah status menjadi UPT (Unit Pelaksana Teknis) dibawah Departemen Penerangan. Namun Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara melalui Kepmen No.101/KEP/m.pan/1/2000 (5 Januari 2000) menugaskan pejabat dan pegawai di lingkungan Direktorat Televisi serta Unit Pelaksana Teknis di Jakarta dan Daerah untuk tetap melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku saat itu.

Tahun 2000 status TVRI berubah menjadi PERJAN (Perusahaan Jawatan) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2000 tentang Pendirian Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia tanggal 7 Juni 2000. Setelah terbitnya Peraturan Pemerintah ini, TVRI memperoleh kejelasan status hukum yakni sebagai perusahaan jawatan yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran televisi sesuai dengan prinsip-prinsip televisi publik, independen, netral, mandiri dan program siarannya senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat serta tidak semata-mata mencari keuntungan, dan menyelenggarakan kegiatan usaha jasa penyiaran publik dalam bidang informasi, pendidikan, dan hiburan serta usaha-usaha terkait lainnya yang dilakukan dengan standar yang tinggi. Secara kelembagaan berada di bawah pembinaan dan bertanggung jawab kepada Departemen Keuangan RI. Bulan September 2001, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Jawatan (Perjan)

Kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. Dengan terbitnya PP Nomor 64 Tahun 2001 Pembinaan Perjan TVRI dari Departemen Keuangan dialihkan kepada Menteri Negara BUMN.

Status TVRI berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) TVRI di bawah pengawasan Departemen Keuangan RI dan Kantor Menteri Negara BUMN setelah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2002 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Jawatan (Perjan) Televisi Republik Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) pada Tanggal 17 April 2002. Melalui Persero ini, Pemerintah mengharapkan TVRI dapat menyelenggarakan kegiatan penyiaran televisi sesuai dengan prinsip-prinsip televisi publik yang independen, netral dan mandiri guna meningkatkan dan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia, meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan masyarakat, serta lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan menyelenggarakan usaha di bidang pertelevisian yang menghasilkan program siaran yang sehat dan bermutu tinggi sekaligus dapat memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang modern dan profesional.

Sejak Tahun 2005 hingga kini, Status TVRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia. Sebagai televisi publik, LPP TVRI mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Era pertama kehadiran TVRI, juga dimaknai sebagai Era Keemasan. Di bawah payung kebijakan penyiaran monopolistik, dalam paruh kedua, program berita dikemas dengan format “menurut petunjuk Bapak Presiden.” TVRI menjadi media tunggal penyiaran televisi pemerintah yang beroperasi ke seluruh Indonesia. Sejak berstatus Yayasan TVRI, hingga sebagai Unit Pelaksana Teknis Penyiaran Televisi di bawah Departemen Penerangan,

diterapkan kebijakan diseminasi informasi model “*top down*”. Dengan memanfaatkan teknologi penyiaran televisi analog melalui hibah peralatan luar negeri, para kru TVRI mampu menyajikan program nonberita dengan prima. Terlebih didukung kekayaan seni budaya, diversitas etnis dan sosial sebagai sumber inspirasi, maka hal itu menjadi kunci sukses program. Berbagai program era ini, diminati pemirsa, karena mencerminkan pembangunan bangsa atau ‘*nation & character building*’

3.1.2 Sejarah TVRI D.I. Yogyakarta

TVRI Stasiun D.I Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah pertama yang berdiri di tanah air, pada tahun 1965. Awal mula berdiri berlokasi di Jalan Hayam Wuruk Yogyakarta dan Kepala Stasiunnya IR. Dewabrata. Konon, untuk mendirikan Menara Pemancarnya di Jalan Magelang dibangun dari bambu pada 1970 dengan luas lahan sekitar 4 hektar, sampai dengan saat ini.

Siaran perdana TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta pada tanggal 17 Agustus 1965 adalah menyiarkan acara pidato peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-20 oleh Wakil Gubernur D.I. Yogyakarta, Sri Paduka Paku Alam VIII.

Pada awalnya TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mengudara tiga kali dalam satu minggu yang masing-masing berdurasi dua jam. Pada saat itu jangkauan siaran masih terbatas pada area yang dapat dijangkau pemancar VHF berkekuatan 10 Kwatt, begitu pula format siarannya masih hitam putih. Namun pada tahun 1973, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta telah mulai melakukan siaran setiap hari. Siaran produksi lokal TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta tiap harinya mencapai 2,5 hingga 3 jam, setelah diakumulasikan dengan penyiaran terpadu dari TVRI Pusat Jakarta.

Karena faktor topografis berupa pegunungan di daerah Gunungkidul maupun di Kulonprogo, sebelum tahun 2009 terdapat beberapa daerah yang belum dapat menerima siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, Untuk memberikan layanan yang optimal, maka pada awal November 2008

dibangun tower pemancar di daerah Bukit Patuk, Gunung Kidul guna memperluas jangkauan siarannya.

a. DAFTAR KEPALA TVRI STASIUN D.I YOGYAKARTA

Tabel 2 Daftar Kepala TVRI Yogyakarta

No	Nama	Periode
1	Ir. Dewabrata	1965 - 1971
2	R.M. Soenarto	1971 - 1975
3	Drs. Darjoto	1975 - 1983
4	M. Djaslan, B.A	1983 - 1985
5	Drs. Ishadi SK, M.Sc	1985 - 1988
6	Drs. Semyon Sinulingga	1988 - 1990
7	Drs. Suryanto	1990 - Juli 1995
8	Drs. Bakaroni A.S.	Agustus - Desember 1995
9	Sunjoto Suwanto	1996 - 1998
10	Drs. Pudjatmo	1998 - 2000
11	Drs. Sutrimo MM, M.Si	2000
12	Drs. Sudarto HS	2000 - 2003
13	Drs. Bambang Winarso M.Sc	2003 - 2007
14	Drs. Tribowo Kriswinarso	2007 - 2009
15	Drs. Tri Wiyono Somahardja, MM	2009 - 2010
16	Made Ayu Dwie Mahenny, SH, M.Si	2010 - 2012
17	Drs. Eka Muchamad Taufani, ME.Sy	2012 - 2014
18	Dra. Dyah Sukorini	2015 - Sekarang

3.1.3 Perkembangan Logo TVRI

a. Logo TVRI Nasional

Selama era monopolistik, semula tampilan logo TVRI berbentuk segi empat. Kemudian mengalami metamorfosis menjadi segi lima. Terjadi tiga kali perubahan logo dalam era ini, sehingga rata-rata perubahan terjadi dalam kurun waktu kurang dari sepuluh tahun.

No	Tabel 3: LOGO TVRI
1	<div data-bbox="600 342 1192 645" data-label="Image"> <p data-bbox="772 535 1038 566">Gambar 4. logo TVRI 1</p> <p data-bbox="735 600 1082 631">Sumber: www.GoodNews.com</p> </div> <p data-bbox="456 663 1361 698">Inilah logo pertama TVRI, yang mulai dipakai sejak 24 Agustus 1962.</p> <p data-bbox="456 719 1361 857">Selama 16 tahun lamanya TVRI memakai logo ini, dan baru menggantinya tepat ketika memasuki “masa remaja” pada 24 Agustus 1978.</p>
2	<div data-bbox="622 916 1195 1346" data-label="Image"> <p data-bbox="756 1236 1029 1267">Gambar 5. logo TVRI 2</p> <p data-bbox="732 1301 1085 1332">Sumber: www.GoodNews.com</p> </div> <p data-bbox="456 1370 1361 1570">Masih mempertahankan desain awal, kemudian ditambahkan wadah berwarna putih dan motif warna merah, hijau, biru di sisi kanan. Logo ini hanya dipakai selama empat tahun, mulai 24 Agustus 1978-24 Agustus 1982.</p>

3



Nilah logo terlama yang dipakai TVRI. Dengan bentuk segilima berwarna hijau dan tulisan TVRI yang ikonik, logo ini terpampang di tayangan-tayangan TVRI selama 17 tahun! Sejak pertama dipakai pada 24 Agustus 1982, TVRI baru menggantinya pada 24 Agustus 1999. Logo ini juga digunakan sebagai logo *on-air* pada 1992-1995.

4



Font TVRI dari logo ketiga, berpadu dengan motif merah, hijau, dan biru dari logo kedua. Logo keempat TVRI hanya sebentar dipakai, dari 24 Agustus 1999 sampai 12 Juli 2001.

5



TVRI mulai meninggalkan motif garis lengkung berwarna sejak logo kelima. Hanya tulisan TVRI dengan garis tepi berwarna merah dan huruf berwarna putih. Logo ini hanya dipakai dua tahun, dari 13 Juli 2001 sampai 1 Agustus 2003.

6



Gambar 9. logo TVRI 6

Sumber: www.GoodNews.com

Bentuk huruf dibuat lebih miring, dengan pembaruan huruf “V” yang diwarnai merah dan huruf “R” yang memiliki kaki lebih luwes. Warna biru di huruf T, R, dan I adalah perpaduan biru tua dan hitam. Logo ini dipakai pada 1 Agustus 2003 sampai 16 April 2007.

7



Gambar 10. logo TVRI 7

Sumber: www.GoodNews.com

Warna merah dan biru kembali dipertahankan TVRI. Biru untuk seluruh warna huruf T, V, R, dan I, kemudian merah untuk warna *boomerang* di atasnya. Ini merupakan logo ketiga terlama yang dipakai TVRI, yakni selama 12 tahun. Tepatnya sejak 16 April 2007 sampai 29 Maret 2019.



Logo baru TVRI ini resmi dilaunching pada tanggal 29 Maret 2019 dalam acara "Menggapai Dunia di Auditorium TVRI". Pada kesempatan itu Helmy Yahya sendiri mengatakan dengan perilsan logo TVRI ini akan menjadi langkah terbaru bagi televisi publik tersebut untuk memberikan konten-konten menarik bagi para pemirsa di seluruh Indonesia. Ia mengatakan, bahwa TVRI akan bekerjasama dengan Discovery Channel, kanal pengetahuan dari luar negeri. Ia turut memohon kepada pemerintah untuk memperlonggar izin dan membantu pendanaan TVRI.

b. Logo TVRI D.I. Yogyakarta

Sejak 2005 logo TVRI Stasiun D.I Yogyakarta yang dibawahnya dicantumkan tulisan Jogja dari tulisan tangan Sri Sultan Hamengku Buwono X yang dipakai untuk branding Jogja Never Ending Asia. Hal ini mengandung makna sebagai penghormatan terhadap Kraton Yogyakarta sebagai pusat budaya dan cikal bakal pengembangan wilayah DIY serta untuk turut mempromosikan icon wisata DIY baik di kancah regional, nasional dan internasional. Hal lain lagi, diharapkan TVRI Jogja mampu menjalankan visi dan misinya selaku TV Publik yang mempunyai kepedulian dan keberpihakan terhadap publik DIY.

Pada Maret 2015 logo berubah sesuai dengan perubahan branding Jogja Istimewa.

1.



16 April 2007-7 Maret 2015

2.



7 Maret 2015-29 Maret 2019

3.



3.1.4 Visi

Terwujudnya TVRI sebagai media independen, profesional, terpercaya dan pilihan bangsa Indonesia, dalam keberagaman usaha dan program serta jaringan penyiaran berkualitas yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melestarikan nilai budaya bangsa, untuk memperkuat kesatuan nasional.

3.1.5 Misi

- a. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- b. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
- c. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
- d. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia internasional.

3.1.6 Tujuan

Memperkokuh integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertaqwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. (Pasal 3 UU No.32/Th.2002, tentang Penyiaran)

3.1.7 Prestasi TVRI Yogyakarta

Tabel: 4 Prestasi TVRI

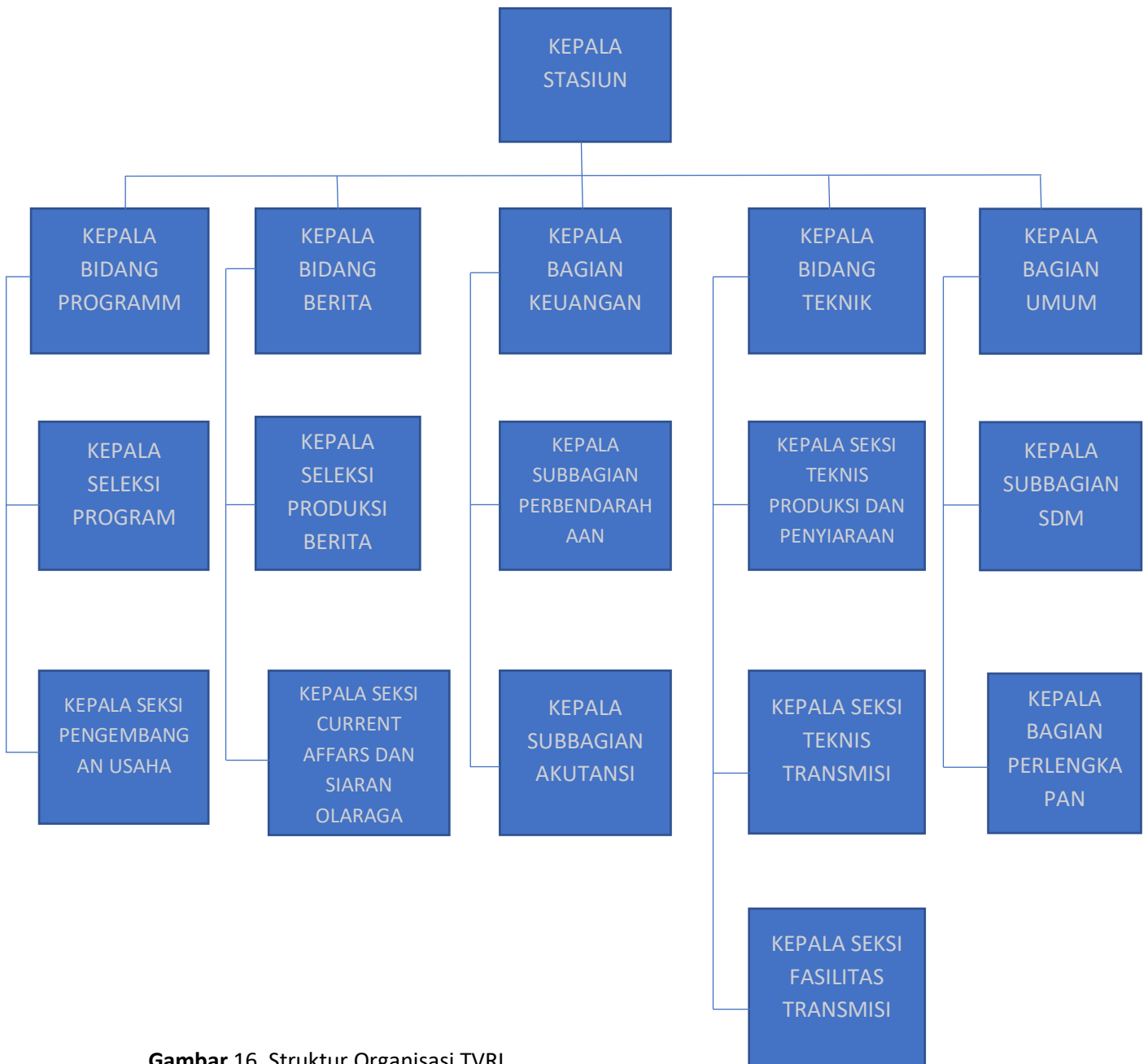
No	Tahun	Nama Penghargaan	Prestasi	Kategori	Judul
1	2000	Gatrakencana	Juara II	Paket Acara Drama	
2	2002	Museum Rekor Indonesia (Muri)	Penyelenggara	Bursa Insidental Mobil Bekas	Peserta Terbanyak
3	2005	Japan Prize / Nhk	Nomine	Feature Dokumentry	Korban Tsunami
4	2006	Indonesia Wow	Juara I	Pakete Acara Budaya	
5	2007	Gubernur Diy		Siaran Kebencanaan	Bencana Alam Gempa Diy
6	2009	Gatrakencana	Juara I	Pelangi Desa	
7	2010	Gatrakencana	Juara I	Daerah Membangun	
8	2013	Gatrakencana	Terbaik	Fanfare	Padamu Negeri
9	2013	Gatrakencana	Terbaik	Pelangi Nusantara	Lestari Lautku Lestari Lobsterku
10	2013	Gatrakencana	Juara III	Film Cerita Anak	Berlibur

11	2014	Kepala Bnnp Diy	Penghargaan	Sosialisasi	Penyalahgunaan Narkoba (P4gn)
12	2015	Gatrakencana	Juara I	Iklan Layanan Masyarakat	Apapun Gaya Kita, Hati Tetap Indonesia
13	2015	Gatrakencana	Juara II	Kuliner Indonesia	Geblek & Sengek Ekspidisi Gatut Kaca
14	2015	Gatrakencana	Juara II	Anak Indonesia	Ceria Di Joglo Persahabatan
15	2015	Gatrakencana	Juara III	Indonesia Membangun	Tanah Manusia Merdeka
16	2015	Gatrakencana	Juara III	Cerita Anak	Tembang Anak Karang
17	2015	Gatrakencana	Terbaik	Semangat Pagi Indonesia	
18	2015	Kpi Award	Terbaik	Iklan Layanan Masyarakat	Apapun Gaya Kita, Hati Tetap Indonesia
19	2016	Gatrakencana	Juara I	Kuliner	Nasi Megono Kedu
20	2016	Gatrakencana	Juara II	Iklan Layanan Masyarakat	Alien Gagal Plesir
21	2016	Gatrakencana	Juara III	Anak Indonesia	Bersahabat Dengan Alam
22	2016	Gatrakencana	Juara III	Indonesia Membangun	Kami Hidup Di Tanah Merdeka
23	2017	Anugerah Penyiaran Kpid Diy 2017	Terbaik	Program Talkshow	Plengkung Gading
24	2017	Anugerah Penyiaran Kpid Diy 2017	Terbaik	Program Berita	Yogyakarta
25	2017	Anugerah Penyiaran Kpid Diy 2017	Terbaik	Penyiar Non Berita	Ferry Anggara
26	2017	Anugerah Penyiaran Kpid Diy 2017	Terbaik	Program Berbahasa Jawa	Canthing
27	2017	Anugerah Penyiaran Kpid Diy 2017	Terbaik	Program Seni Dan Tradisi	Kethoprak "Raden Rangga"

3.2 Struktur Organisasi

a. Foto Struktur Organisasi TVRI Yogyakarta

Sesuai aturan Direksi LPP TVRI NO. 155/PRT/DIREKSI-TVRI/2006, maka struktur kelembagaan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta yang tergolong dalam TVRI Tipe A, maka mempunyai struktur



Gambar 16. Struktur Organisasi TVRI
Sumber: TVRIJOGJA.COM

3.3 Objek Praktik

3.3.1 Devisi Tata Artistik di LPP TVRI stasiun Yogyakarta

Selama mengikuti praktik kerja lapangan, penulis berada di divisi penata artistik divisi ini berada didalam naungan TVRI Yogyakarta, dimana dalam devisi artistik terdapat semua tim kerja yang memiliki program kerja untuk melakukan setting dekorasi setiap program yang telah dijadwalkan untuk kebutuhan produksi

Pola kerja mereka sedikit berbeda dengan divisi lainnya. Pekerjaan yang dilakukan terbilang banyak dimana penata artistik sangat dibutuhkan sebuah stasiun televisi karena bisa menghidupkan suasana setting dekorasi sesuai naskah yang berlaku, dan penata artistik harus menyiapkan serta membuat dan merawat properti atau kebutuhan lain saat produksi dan membuat pola kerjanya

Dimana sistem kerjanya produser memberikan konsep program acara kepada tim penata artistik siap memberi gambaran atau ide suatu konsep dekorasi untuk program acara tersebut agar lebih menarik, tim artistik hanya menyiapkan, membuat, memasang dan merawat sesuai dengan arahan produser

3.4 Talk show Warna Warni

Selama mengikuti praktik kerja lapangan di devisi artistik LPP TVRI Yogyakarta selama 1 bulan penulis mengambil fokus program acara Warna Warni dijadikan objek laporan, program acara Warna Warni merupakan acara *Talk Show* yang menghadirkan narasumber-narasumber yang memang ahli pada bidang-bidangnya, dengan mengusung program *talk show* yang lebih moderen tapi dengan gaya bahasan yang mengikuti perkembangan anak muda walaupun tema yang dibahas formal.

Warna warni tayang setiap hari selasa pukul 17.00 wib dan di pandu oleh 2 host cantik Wijil rahmadani dan Chatya memandu program Warna Warni berlangsung selama 60 menit kedepan setiap minggunya nasasumber

yang ditampilkan sebagai pembicara berganti sesuai dengan tema tayangnya berguna untuk sebagai informasi yang baik dan hiburan untuk menyampaikan program-program kerja dari instansi negara atau anak berprestasi serta diselingi dengan musik

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Kegiatan praktek PKL

Kegiatan praktek kerja lapangan di TVRI stasiun Yogyakarta dilakukan penulis selama 1 (satu) bulan berdasarkan dengan surat pengajuan yang penulis ajukan dan menjadi persetujuan bersama dengan pihak dari TVRI Yogyakarta yaitu pada tanggal 1 Maret sampai dengan 1 April 2019, dengan sistim masuk 5 hari kerja senin-jumat mulai pukul 08.00-16.00 wib. Penulis diberi kesempatan bergabung dalam divisi dekorasi dan tata artistik sebagai penata artistik dan property. Penulis juga ikut dalam berbagai produksi program acara seperti Warna Warni, obrolan angkringan, kuis chantas, pendopo kang tedjo, dialog sembeda, tower, dan lain-lain yang diproduksi oleh TVRI Yogyakarta. Berikut ini merupakan tabel kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh penulis selama melakukan praktek kerja lapangan di TVRI stasiun Yogyakarta.

NO	Hari/tanggal	Jam	Kegiatan	Tempat
1	Jum'at, 1 Maret 2019	08.00-16.00	Pembekalan di TVRI Yogyakarta dan mengamati proses setting acara "Tower" yang sedang tapping di studio 1.	Studio 1
2	Senin, 4 Maret 2019	08.00-16.00	Membongkar setting acara "Tower" lalu dilanjutkan dengan mensetting acara "Pangkur Jenggleng"	Studio 1

3	Selasa, 5 Maret 2019	08.00-16.00	Membongkar setting acara “Pangkur Jenggleng” dilanjutkan dengan setting dekorasi panggung acara “Tekno Tani” di studio 1. Lalu membongkar setting acara “Tekno Tani” dan diganti setting panggung untuk program acara Talk Show “Warna-Warni” live studio 1	Studio 1
4	Rabu, 6 Maret 2019	08.00-16.00	Membongkar setting talk show “Warna-Warni” dilanjutkan menyetting dekorasi acara kuis “Canthas”	Studio 1
5	Kamis, 7 Maret 2019	08.00-16.00	Kosong	-
6	Jum’at, 8 Maret 2019	08.00-16.00	Membongkar setting dekorasi kuis “Canthas” dan dilanjutkan menyetting dekorasi acara obrolan “Angkringan” di studio 1	Studio 1

7	Senin, 11 Maret 2019	08.00-16.00	Membongkar setting acara obrolan “Angkringan” dilanjutkan meyetting dekorasi acara “Pendopo Kang Tedjo” di Studio 1	Studio 1
8	Selasa, 12 Maret 2019	08.00-16.00	Membongkar setting “Pendopo Kang Tedjo” di studio 1. dilanjutkan dengan setting dekorasi panggung acara “Tekno Tani” di studio 1. Lalu membongkar setting acara “Tekno Tani” dan diganti setting panggung untuk program acara Talk Show “Warna-Warni” live studio 1	Studio 1
9	Rabu, 13 Maret 2019	08.00-16.00	Mensetting acara dialog “30 Menit” di Studio 2.	Studio 2
10	Kamis, 14 Maret 2019	08.00-16.00	Membongkar setting dekorasi Talk Show “Warna-Warni” dilanjutkan mempersiapkan panggung untuk di setting acara “Wayang-Wayang Kertas” live di studio 1	Studio 1
11	Jumat, 15 Maret	08.00-16.00	Mempersiapkan panggung dan disetting untuk acara	Studio 1

	2019		dialog “Tower”	
12	Senin, 18 Maret 2019	08.00-16.00	Membongkar setting acara dialog “Tower” dan dilanjutkan mensetting acara “Pangkur Jenggleng” di studio 1	Studio 1
13	Selasa, 19 Maret 2019	08.00-16.00	Membongkar setting acara “Pangkur Jenggleng” di studio 1 Dilanjutkan menyetting acara “Kartum” di studio 2	Studio 1 Studio 2
14	Rabu, 20 Maret 2019	08.00-16.00	Mempersiapkan panggung di studio 1 dan menata kursi untuk dilakukan setting acara live “Dialog Sleman Sembada”	Studio 1
15	Kamis, 21 Maret 2019	08.00-16.00	Mempersiapkan panggung dan properti untuk produksi acara “Ngudhar Kawruh Tembang” di studio 1	Studio 1
16	Jumat, 22 Maret 2019	08.00-16.00	Membongkar setting dekorasi acara “Ngudhar Kawruh Tembang” dan dilanjutkan setting acara obrolan “Angkringan” di studio 1	Studio 1

17	Senin, 25 Maret 2019	08.00-16.00	Membongkar setting acara “Angkringan” dilanjutkan dengan menyetting dekorasi acara “Pendopo Kang Tedjo” di studio 1	Studio 1
18	Selasa, 26 Maret 2019	08.00-16.00	Membongkar setting acara “Pendopo Kang Tedjo” dan dilanjutkan mempersiapkan panggung untuk disetting acara “Taman Paseban” live studio 1	Studio 1
19	Rabu, 27 Maret 2019	08.00-16.00	Membongkar setting acara “Taman Paseban” dilanjutkan dengan menyetting dekorasi untuk acara “Ngudhar Kawruh Tembang” di studio 1	Studio 1
20	Kamis, 28 Maret 2019	08.00-16.00	Membongkar setting acara “Ngudhar Kawruh Tembang” dan dilanjutkan setting acara “30 Menit” di studio 2	Studio 2
21	Jumat, 29 Maret 2019	08.00-16.00	Mensetting dekorasi untuk acara “Tower” di studio 1	Studio 1
22	Senin, 1 April 2019	08.00-16.00	Membongkar seting acara “Tower” dan dilanjutkan mensetting dekorasi acara “Pangkur Jenggleng” di studio 1	Studio 1

4.2 Pembahasan

4.2.1 Deskripsi Program Acara *Talk Show* “Warna Warni”

Warna Warni merupakan program acara *Talk-show* atau perbincangan, pada acara berlangsung selalu di iringi musik untuk menambah suasana lebih menarik dari musisi lokal dan tepuk tangan dari penonton, dimana acara tersebut dikhususkan untuk memberi motivasi informasi yang ada di sekitar Yogyakarta.

Program acara talk show Warna Warni yang tayang di TVRI Yogyakarta adalah sebuah program acara yang sangat baru karena program acara ini muncul pada tahun 2019 program acara ini yang kontennya mengikuti perkembangan dan selingan musik tidak memberi batas obrolan tertentu walaupun formal misalnya obrolan seputar politik, hukum dan lain-lain

Dalam program ini penyajiannya lebih ke anak muda walaupun temanya sangat formal tetapi cara presenter dan narasumber menyampaikan sesuai dengan mengikuti selera anak muda saat ini,

1. Meyajikan program *talk show* yang sangat moderen dengan anak-anak muda yang terlibat dengan host nya 2 orang wanita cantik Wijil rahmadani sebagai host dan co host nya Chatya dengan narasumbernya berganti setiap minggunya misalnya didunia politik ,budaya dan seni dan instansi negara
2. Program acara ini topik yang diangkat topik ringan dan berat mengenai isu-isu yang sedang terjadi dalam penyampaian yang menarik dan bergaya anak muda agar mendapatkan informasi yang baik dan dibutuhkan
3. Tujuan dari talk show Warni Warni adalah menyampaikan informasi yang lebih menarik dari program talk show lainnya kepada masyarakat Yogyakarta.

Program acara ini memiliki bentuk materi dalam :

a. Format acara :

Menggunakan format *talk-show*. *Talk-show* adalah wawancara santai dan terkadang diselengi dengan musik. Penggunaan format *Talk-show* karena kecenderungan yang terjadi di masyarakat menganggap bahwa acara tentang dialog ataupun wawancara tanpa diselengi hiburan kebanyakan terlalu serius dan monoton. Sehingga dengan format ini maka acara dikemas dengan suasana santai, ringan walaupun narasumber yang diundang baik dari instansi negara atau yang lain, dan menghibur tetapi tidak kehilangan kecenderungan dan daya kritis terhadap isu yang sedang diperbincangkan

b. Isi :

Dalam program ini berisi informasi yang berguna dimasyarakat lagi diperbincangkan atau program kerja dari instansi negara dan orang berprestasi disemua bidang sesuai dengan narasumber yang datang dengan tema yang berbeda setiap minggunya

c. Durasi penayangan :

60 menit (1jam)

d. Jadwal tayang :

Setiap hari selasa pukul 17.00 sampai 18.00 WIB

e. Segmen :

Ada 4 segemen dalam program acara Warna Warni

f. Siaran :

Secara tapping dan ditayangkan setiap selasa sore biasanya dilakukan produksi sesuai dengan jadwal dari produser Warna Warni

g. Target audiens :

Semua umur karena program ini informasi dari narasumber yang formal dapat lebih menarik mengikuti gaya anak muda dalam penyampaian program yang harus di sosialisasikan kerja instansi terkait di daerah Yogyakarta

h. Gaya bahasa :

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dikarenakan talk show yang sangat menampilkan anak muda dan ikuti juga nasumber baik penyampaian kepada penonton agar hal yang disampaikan lebih menarik

4.3 Unsur Penting Tata Artistik

Tata artistik merupakan salah satu bagian dari kerja produksi suatu acara siaran di televisi. Bagian tata artistik ini mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengelola dan menciptakan suasana yang sesuai dengan suatu penampilan televisi, sehingga acara tersebut secara visual menarik untuk ditonton. Terdapat beberapa unsur penting dalam tata artistik televisi seperti :

1) *Man* (kerabat kerja)

Man disini adalah orang-orang di dalam divisi artistik itu sendiri yang terdiri dari empat orang yakni pak Prasetya, pak Riyoto, pak Jumadi. Selain itu juga terdapat *crew* dari divisi lain yang berkerjasama seperti bagian teknik yaitu penata cahaya yang menyesuaikan set artistik yang telah dibangun dan penata kamera yang mengatur *blocking* kamera. Serta terdapat produser dan *program director* yang berhubungan dekat dengan divisi artistik, untuk produser dalam program acara “Warna Warni” sendiri adalah orang dari bagian program Eka Rini lalu pengarah acaranya adalah Anggar Wardananti dan

2) *Material* (ide, naskah, *host*)

Dalam tata artistik ide atau konsep sangat diperlukan untuk menjadikan program acara tersebut menarik, karena dengan ide dan naskah yang baik kita dapat menentukan apa saja yang kita butuhkan dalam penataan suatu set program acara. *Host* disini juga sangat penting karena tata artistik juga melingkupi tata tempat atau biasa disebut *blocking*, sehingga akan menghasilkan visual yang nyaman untuk dilihat.

3) *Money* (dana atau anggaran)

Setiap kegiatan tata artistik pasti ada yang namanya anggaran, dimana hal itu berpengaruh besar untuk pelaksanaan pembuatan, penggandaan maupun perawatan yang berhubungan dengan dekorasi atau properti yang digunakan dalam set artistik sebuah program acara. Dalam program *Talk Show* “Warna Warni” anggaran untuk artistik dalam satu kali produksi tidak menentu karena program ini bisa berbayar dari dinas-dinas tertentu untuk mempromosikan program-program kerjanya

4) *Machine* (peralatan)

Tata artistik tidak lepas dengan peralatan yang menunjang kegiatan penataan sebuah set dekorasi maupun desain yang digunakan dalam sebuah program acara. Peralatan yang dalam tata artistik meliputi alat-alat sederhana seperti palu, gergaji, penggaris atau meteran serta keperluan tukang lainnya. Alat sederhana inipun di bagi menjadi dua, dimana ada yang disimpan, dan ada yang harus di beli saat akan penggunaan. Contoh dari alat yang disimpan yakni, gergaji, palu dan penggaris atau meteran. Sedangkan alat yang harus dibeli saat penggunaan seperti paku, lakban, cat dan tali. Adapun peralatan yang berupa *software* atau aplikasi penunjang seperti *CorelDRAW*, *AutoCAD* dan beberapa aplikasi penunjang kegiatan artistik lainnya.

Tata artistik merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari teater, perfilman serta televisi. Maka yang berada dalam lingkup tata artistik disini meliputi tata panggung (*setting* dan *property*), tata busana, tata cahaya, tata rias dan tata suarayang akan mendukung keberhasilan suatu acara karena televisi merupakan media yang mempunyai sifat *audio visual*. Yang terpenting adalah tata artistik, dapat memberikan gambaran yang mendekati kenyataan sesuai dengan naskah dan dalam dekorasi di studio dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mendekati keadaan sebenarnya, sehingga dapat membawa imajinasi khalayak pemirsa ke dalam apa yang sedang ditontonnya. Mengingat luas studio yang terbatas, maka dalam perancangan dekorasi harus disesuaikan dengan kemampuan gerakan kamera, agar dapat mengambil gambar dari berbagai sudut, tidak

mengganggu penataan *mikrofon*, penataan lampu dan gerakan para pemeran di panggung.



Gambar 17. Alat sederhana yang dipakai penata artistik

Sumber: www.google.com

4.4 Efisiensi Dalam Tata Artistik

Mengartikan efisiensi sebagai suatu tolak ukur dan digunakan untuk berbagai keperluan, perbandingan antara masukan terhadap keluaran. Apa saja yang dimasukkan dalam masukan, serta bagaimana angka perbandingan itu diperoleh, akan tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. Walaupun unsur-unsur yang menentukan efisiensi ada berbagai macam, namun penghematan pada nilai masukan akan sesuai dengan pemecahan masalah yang kita hadapi saat ini dalam bidang tata artistik menjadi beberapa bagian

1. Efisiensi waktu

Dalam pekerjaan tata artistik membutuhkan pemasangan yang cepat tepat dan akurat karena waktu yang dipakai bekerja sehingga dalam proses produksi sesuai jadwal tertentu, bisa mengorganisir semuanya dengan baik anggota dalam bentuk kerja sama tim penata artistik pekerjaan dengan waktu yang semaksimal mungkin membangun sebuah *setting* dekorasi sesuai naskah dan dalam mengerjakan setting dekorasi waktu yang dipakai biasanya selama 2 jam atau tergantung program acara tersebut.

2. Efisiensi Kerja

Dengan dekorasi tidak bisa dikerjakan dengan beberapa orang, sehingga tidak mengganggu pekerjaan yang lain yang kebetulan personil dalam tata artistik terbatas bagaimana perlunya kerja sama yang baik agar hasil yang di maksimal

3. Efisiensi biaya

Dalam TVRI Yogyakarta dengan biaya dekorasi yang cukup tim dekorasi memilih pembelian bahan yang berbeda lebih murah tapi tampilannya tetap sama, karena ada batasan dana dari pemerintah sehingga harus memaksimalkan elemen yang ada, dalam program Warna Warni biaya yang dikeluarkan 10 juta tim dekorasi harus memaksimalkan biaya yang ada.

4.5 Penata Artistik

Secara teknis adalah koordinator lapangan yang melaksanakan eksekusi atas semua rancangan desain tata artistik/gambar kerja yang menjadi tanggungjawab pekerjaan production designer. Seluruh proses penyediaan material artistik sejak persiapan hingga berlangsungnya perekaman gambar dan suara saat produksi menjadi tanggungjawab seorang art director.

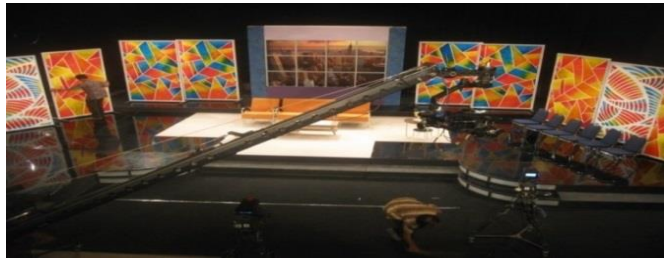
Tata artistik adalah bagian dari kru televisi, di beberapa stasiun televisi, Tata Artistik masuk ke dalam Departemen Artistik atau Art Departement. Di dalam departemen ini terbagi atas:

1. Unit Properti

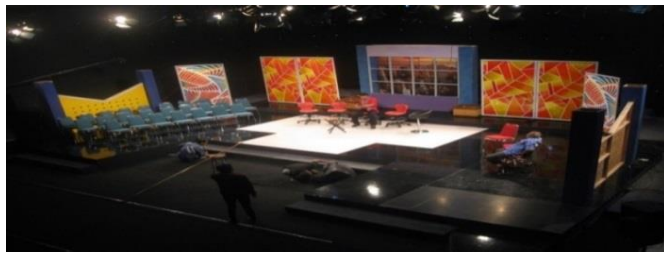
Tim yang bertanggung jawab atas benda dan barang yang menghiasi studio sesuai kebutuhan produksi, untuk itu para penata artistik harus memilih jenis properti dengan tuntutan naskah sesuai dengan tata dekorasinya. Hal ini begitu penting meskipun sifatnya hanya menambah hiasan saja tapi bila kesalahan pemilihan atau penempatan akan memberikan hasil yang kurang enak dilihat mata memberi kesan yang lain sesuai jalannya naskah tersebut

a. Set properti

Benda-benda yang digunakan untuk kepentingan set properti, hingga bisa menjadi ciri khas dari set dekorasi, dalam program Warna Warni properti yang digunakan berbentuk baground dibelakang dengan corak warna yang berbeda menandakan sesuai nama program ciri khas lainnya banyaknya kursi diatas panggung untuk *audience* ikut serta dalam program Warna Warni menambah kesan obrolan formal tapi gaya pembahasan dengan masa kini



Gambar 18. dekorasi Warna Warni 1
Sumber: data pribadi



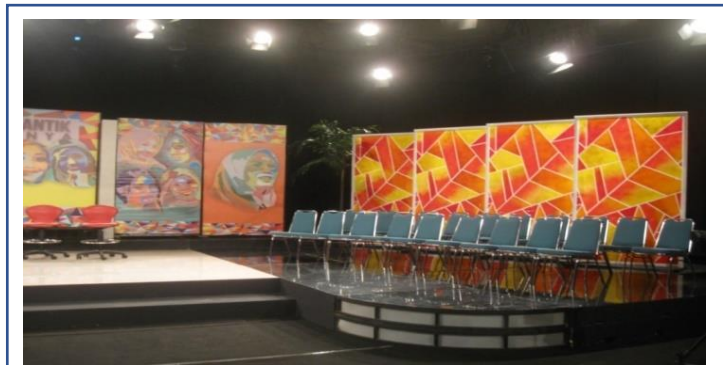
Gambar 19.dekorasi Warna Warni 2
Sumber: data pribadi

b. Dress properti

Merupakan benda bersifat melengkapi properti utama, dengan tujuan untuk menyemarakkan, misalnya vas bunga, lukisan dinding hiasan. Misalnya dalam program Warna Warni background dibelakang bisa saja berganti sesuai dengan tema misalnya *digital printing* manusia instansi negara dan orang yang aktif berprestasi dalam bidangnya masing-masing



Gambar 20.dekorasi Warna Warni 3
Sumber: data pribadi

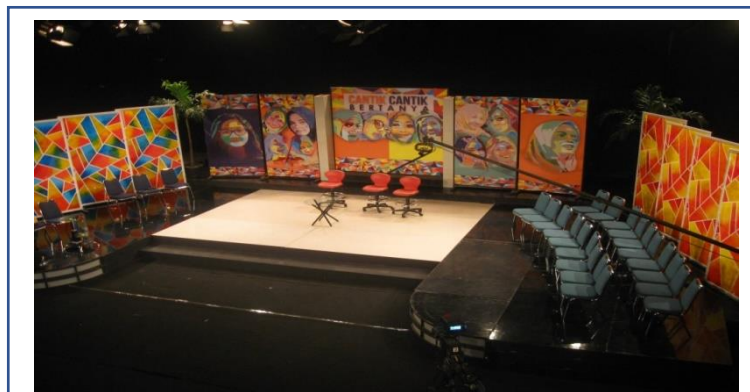


Gambar 21.dekorasi Warna Warni 4
Sumber: data pribadi

c. Hand properti

Merupakan perlengkapan yang di perlukan dan ada hubungannya dengan kepentingan ceritanya,tetapi kalau tidak ada hubungannya sama sekali, maka akan berubah fungsinya menjadi kelengkapan dari kostum artis, dalam program Warna Warni alat properti tambahan yang dipakai narasumber menjelaskan contoh dari instansi memakai pakaian dinasnya.

2. Unit dekorasi



Gambar 22.dekorasi Warna Warni 5
Sumber: data pribadi

Tim yang mengurus segala sesuatu yang melatar belakang dan mengelilingi obyek yang berkaitan dengan produksi acara televisi. Seorang penata artistik harus mengetahui benar hasil kerja mereka, tidak hanya melalui pendekatan naskah maupun berdasarkan kemauan produser dan *director* saja. Tugas penata artistik untuk membuat set dekorasi diawali dengan membaca dan memahami

naskah, lalu mengikuti arahan dari produser atau keinginan dari produser tentang konsep acaranya. Kemudian dilanjut dengan membuat *floor plan* untuk acara tersebut, ketika telah selesai dibuat lalu diaplikasikan ke pembuatan maupun pemasangan dekorasi dan diakhiri dengan peletakan properti pendukung. Sebagai unit dekorasi tidak harus membuat elemen-elemen dekor baru untuk lebih efisien waktu dan dana. Perlu kiranya persiapan beberapa bentuk elemen dekorasi yang pokok-pokok dan standar, kuat dan dapat bertahan lama. Sehingga kesemuanya ini dapat digunakan berulang-ulang untuk setiap acara yang akan dibuat, bahkan untuk format produksi acara yang berbeda sekalipun.

3. Unit Grafika

Segala bentuk tulisan untuk penunjang produksi acara seperti: judul acara, peta bagian dll. Tulisan-tulisan untuk pengisi waktu maupun pengumuman dalam bentuk telop card caption dll. Animasi dan efek-efek khusus seperti latar dalam program Warna Warni memakai iklan dan poster sesuai kebutuhan promosi dan properti narasumber

4.6 Konsep Kerja Tata Artistik Program Warna Warni

Sebelum penata artistik memulai pekerjaannya, kru penata artistik terlebih dahulu harus memahami jenis acara apa yang akan di produksi karena ini berhubungan langsung dengan proses kerja tata artistik. Penata artistik mendapatkan gambaran tentang setting dekorasi dan elemen-elemen property pendukung yang akan dibuat. Hal-hal yang perlu diketahui sebelumnya yaitu

- a. Jenis acara
- b. Waktu produksi acara
- c. Tempat produksi acara
- d. Setting dekorasi tampak depan

Konsep tata artistik juga meliputi konsep pendekorasian, konsep penatan properti, konsep penataan lampu, konsep tata rias, konsep tata busana, serta konsep spesial efek *visual*. Konsep tersebut sebelumnya telah

dirapatkan bersama-sama dengan kerabat kerja inti divisi penata artistik dan telah disetujui oleh produser yang memegang acara tersebut.

a. Konsep Pendekorasian

Acara Warna Warni ini konsep dekorasinya cukup mudah, yaitu menggunakan latar belakang *background*-*background* digital printing ataupun gambar abstrak yang terpisah-pisah di susun sejajar menjadi bentuk melingkar yang bernuansa *full color* diatas panggung

b. Konsep Penataan Properti

Untuk melengkapi tata dekorasi yang telah dibuat maka agar bisa menambah kuat ciri khas program Warna Warni dengan gaya *background abstrak*

c. Konsep Tata Lampu

Konsep tata lampu adalah konsep lampu secara standar untuk acara talk show dan khusus untuk *background abstrak* adalah *back lighting* berwarna putih untuk bisa memperjelas pantulan warna dari *background*

Maksud dari konsep tata artistik diatas adalah untuk menunjukkan ciri khas dari sebuah program acara televisi yang disini adalah acara Warna Warni yang dapat memberikan hiburan dan informasi kepada masyarakat tentang apa yang hangat di sekitar masyarakat, serta dengan menampilkan *talk show* dengan penyajian yang berbeda.

Pembagian kerja diatur oleh penanggung jawab atau koordinasi tata artistik sesuai dengan jam kerja dan jadwal yang akan di buat. Dalam pelaksanaan ini penata artistik bertanggung jawab untuk mengelolah dan menciptakan suasana yang sesuai dengan naskah sehingga para penonton menjadi tertarik untuk menonton acara tersebut. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab masing-masing unit dalam divisi tata artistik:

- 1) Unit pelaksanaan dekorasi bertanggung jawab pada pembuatan dan pengadaan elemen dekorasi.
- 2) Unit pelaksanaan konsultasi bertanggung jawab pada pembuatan setting baik dalam ukuran besar ataupun kecil yang dalam pengerjaannya dibantu oleh tukang kayu dan tukang cat.
- 3) Unit pertamanan bertanggung jawab terhadap pengadaan taman yang diperlukan dalam setting dekorasi, serta melakukan perawatan terhadap tanaman yang digunakan untuk taman didalam setting dekorasi.
- 4) Unit spesial efek bertanggung jawab pada pembuatan efek-efek yang diperlukan seperti : asap, angin, hujan, ledakan jika efek tersebut diperlukan saat produksi program acara.

4.7 Tahapan Proses Tata Artistik

Setiap pelaksanaan produksi suatu program acara utamanya *Talk Show*, biasanya memerlukan beberapa tahapan mulai dari perencanaan hingga penayangan. Secara garis besar, dalam tahapan produkis program acara *Talk Show* “Warna Warni” terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Dalam proses produksi program “Warna Warni” yang akan disiarkan pada setiap hari selasa pukul 17.00 WIB

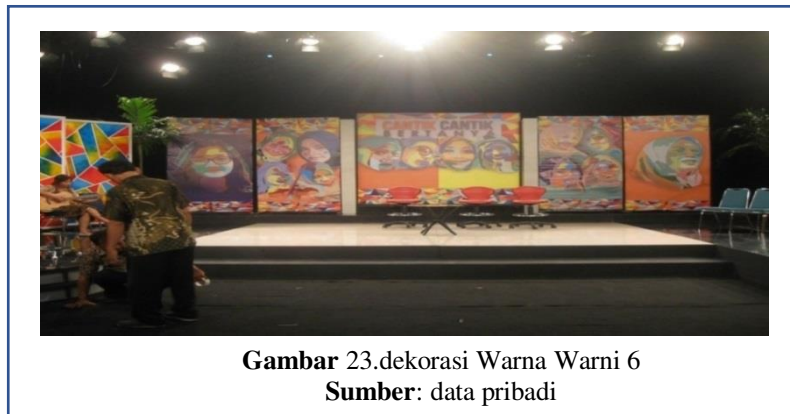
1. Pra Produksi

Sebelum dimulai semua kru dari masing-masing devisi melaporkan kebutuhan setiap devisi sama halnya dengan devisi artistik, *art director* adalah seorang yang bertanggung jawab dalam segi artistik pada sebuah proses produksi acara televisi. Baik buruk sebuah tampilan gambar pada layar tidak lepas dari peran seorang *art director*, meliputi *back ground*, maupun setting dekorasi dan penataan properti yang ada. Jadi setelah *art director* menerima naskah dia menganalisis naskah mendiskusikan dengan produser tentang konsep-konsep dan meyamakan pandangan-pandangan dilingkup artistik, selanjutnya membuat rancangan kasar dan gambar, rancangan itu dimodifikasi atau diubah dikemudian hari, *art director* menyerahkan laporan keuangan dan jadwal pengerjaan

kepada produser perubahan pada desain yang dilakukan mungkin untuk mengurangi biaya

a. Dekorasi.

Dekorasi merupakan bagian dari seni, khususnya seni rupa yang memiliki arti menghias atau memperindah suatu benda, bangunan, atau objek lainnya supaya sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Ada dua jenis dekorasi yaitu dekorasi dalam ruangan (*interior*) dan dekorasi luar ruangan (*exterior*). Dekorasi yang terdapat dalam program acara “Warna Warni” seperti *background Abstrak digital printing* dan poster, set kursi di tengah dan meja kecil, lalu beberapa kursi *audience* di sebelah kanan pada bagian kiri ada pengisi acara misalnya musisi band atau akustik.



b. Properti.

Pengertian properti adalah semua benda tidak bergerak yang digunakan di atas panggung yang berguna untuk membentuk *setting* cerita, contohnya seperti kostum, pemandangan, makanan, pintu, perabot, lampu, jendela, kursi, pohon, dan sebagainya. Secara umum properti yang digunakan dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori besar, yakni properti fungsional dan properti realis.

Properti fungsional merupakan properti yang memang dipergunakan secara langsung sesuai naskah seperti baju instansi negara yang digunakan oleh narasumber yang digambarkan sebagai seorang aparat pemerintahan untuk menyampaikan program-program kerjanya, lalu juga beberapa properti untuk

mendukung program kerja dari narasumber memberi informasi kemasyarakat. Lalu properti kursi untuk narasumber serta *audience* dibelakang di sebelah kanan dan alat musik untuk pengisi acara menambah nilai *Talk Show* Warna Warni.



Gambar 24.dekorasi Warna Warni 7

Sumber: data pribadi.

Meskipun aspek properti terlihat sederhana, dalam kenyataannya kehadiran properti sangat mempengaruhi bagus tidaknya suatu acara. Apalagi jika acara tersebut dilaksanakan di panggung yang tidak bisa banyak diubah dan tidak begitu luas. Pemilihan properti yang tepat dapat membuat acara pada tempat yang terbatas ini menjadi tetap terkesan maksimal dan menawan. Kunci utama dalam pemilihan properti ialah penyatuan persepsi atau pemikiran dari setiap pihak yang terlibat dalam acara, mulai dari produser, *program director* hingga penata artistik.

c. *Effect*.

Dalam bahasa Indonesia disebut Efek Khusus adalah Ilusi atau trik dari mata yang digunakan dalam film, televisi, teater, video game, dan industri simulator untuk mensimulasikan peristiwa yang digambarkan dalam cerita atau dunia maya.

Efek Khusus dibagi dalam dua bagian, yaitu : Efek Visual (*Visual Effects*) dan Efek Khusus (*Special Effects*) Berbeda dengan *Visual Effects* atau efek visual yang lebih mengandalkan CGI (*Computer Generated Imagery*). Efek Khusus menggunakan cara manual atau teknik-teknik yang dibuat secara langsung ketika

dilakukan proses pengambilan gambar atau *shooting*. Untuk program Talk Show “Warna Warni” efek yang digunakan adalah digital *printing* poster



d. Setting studio

Produser mengajak menentukan langkah-langkah bagaimana melakukan produksi yang kita pakai seperti program acara Warna Warni, langkahnya penata artstik diundang untuk rapat dan diajak untuk menentukan bagaimana pembuatan dekorasi sampai nanti kepemasangan, misalnya dengan adanya desain kita buat sesuai dengan naskah yang lalu kita wujudkan tentu dengan persiapan pembelian, pembuatan dan pemansangan



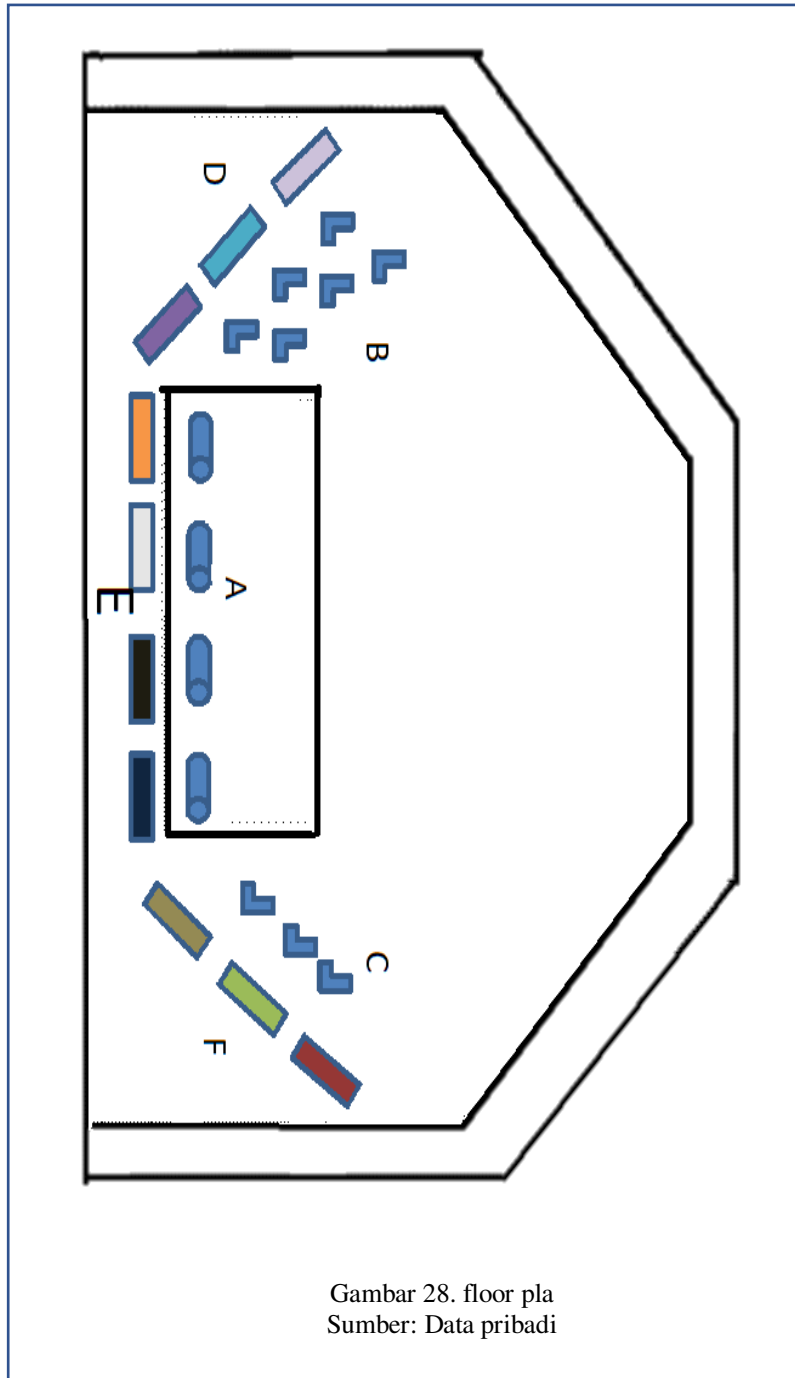
e. Penataan dekorasi properti

Pada proses penataan dekorasi talk show Warna Warni memasang dan menempatkan *background* dibelakang panggung dengan warna yang sangat memanjakan mata sesuai nama programnya. Kemudian di atur secara rapi bagian *background* sampai membentuk sejajar, diteruskan menyusun kursi disebelah kanan ditengah untuk narasumber, *audience* di pinggir panggung agar memeriahkan suasana terlihat dimonitor kamera dan disebelah kanan para pemain musik yang ikut serta dalam talk show ini, suasana studio 1 TVRI Yogyakarta berubah menjadi sangat penuh dengan warna. Dan tak lupa memberi properti tambahan seperti kebutuhan dari narasumber. Setelah tim artstik selesai dilanjutkan dengan bagian devisi lain audio, lighting untuk melakukan tugasnya masing-masing



Gambar 27.dekorasi Warna Warni 9
Sumber: data pribadi

f. Floor Plan Talk Show Warna Warni



Gambar 28. floor pla
Sumber: Data pribadi

Keterangan Gambar :

- a. Area ini terletak ditengah panggung untuk host dan narasumber untuk berbira menyampaikan program-program dihadapan penonton di Televisi
- b. Area ini terletak dikiri ujung digunakan audiens untuk duduk dan mendengarkan obrolan dari narasumber dan host
- c. Area ini terletak di kanan pojok digunakan pengisi acara misalnya musisi band dan penyanyi
- d. Area ini digunakan 3 baground yang sejajar dan berwarna abstrak
- e. Area ini digunakan 4 baground belakang untuk menjadi image yang bagus didepan kamera
- f. Area ini digunaka 3 baground yang sejajar dan berwarna abstark

2. Produksi Tata Artistik

Pengawasan dalam produksi bisa saja terjadi masalah kekurangan nanti akan menyangkut dibagian dekorasi properti seperti kurangnya mengeser properti kita harus mengeser agar terlihat bagus dikamera karena disana melibatkan devisi yang lainnya dalam proses produksi distudio.

Dalam menentukan setting harus melalui tata cara yang benar agar mempermudah devisi lain untuk melakukan pekerjaannya masing-masing. Mereka hanya menjaga set dekorasi dari pinggir panggung guna memastikan set yang sudah dibuat tetap berdiri dengan baik dan tidak ada yang menjadi gangguan dalam produksi program acara dan bisa penata artistik untuk setting dekorasi kestudio lainnya sesuai jadwal produksi

Penata artistik mengikuti jalannya produksi program acara

- a. Terlibat langsung menata set dekorasi dengan arahan dari produser sesuai naskah
- b. Membetulkan set dekorasi yang tak dirasa sesuai adengan
- c. Mengawasi saat produksi berlangsung didalam studio agar tidak terjadi kesalahan dan mempermudah devisi lain untuk bekerja

3. Pasca Produksi

Pada tahapan ini, setelah produksi program “Warna Warni” berakhir tim artistik melepas semua set di atas panggung dan mengembalikannya ke tempat penyimpanan di gudang di susun secara rapi setelah itu devisi artistik merawat properti tersebut dengan cara misalnya terjadi kerusakan harus diperbaiki atau dicat agar lebih menarik. Setelah itu mengikuti jadwal yang berlaku untuk studio lainya digunakan kebutuhan produksi misalnya langsung membawa kebutuhan dekorasi program acara berikutnya

4.8 Mekanisme Tata Artistik

Mekanisme adalah cara atau proses kegiatan, dalam mekanisme tata artistik adalah cara kerja suatu kegiatan tata artistik yang dimulai dari munculnya ide hingga menghasilkan suatu barang dengan melalui tahapan-tahapan yang didukung oleh elemen-elemen pendukung.

Gagasan atau ide biasanya bisa muncul dari mana saja atau kapan saja, baik itu secara direncanakan maupun tidak direncanakan. Ide ini muncul dari orang-orang kreatif yang mempunyai wawasan luas dan semangat kerja yang tinggi serta pola pikir yang maju dan berkembang untuk menciptakan suatu karya.

Dalam program Warna Warni terdapat proses kegiatan tata artistik dimulai dari ide hingga menghasilkan properti yang cocok untuk program acara sesuai naskahnya, setelah itu tim tata artistik merealisasikan ide tersebut dengan elemen pendukung seperti dana, peralatan dan sumberdaya manusia

1. Tuntutan naskah

Didalam naskah dicantumkan sebuah benda tertentu yang akan digunakan untuk melampiasikan inner emotion artis dengan jalan merusaknya, misalnya dibanting dipecah maka harus disediakan, tetapi mengingat bahwa harga benda tersebut cukup mahal, maka perlu dipertimbangkan pengadaannya dengan jalan membuat benda tiruan

Dalam program Talk show Warna Warni sangat diperlukan agar bisa mengatur jalanya program acara dari setting dekorasi, agar memberi kesan menarik, tuntutan naskah karena topik yang dibahas seputar

program-program kerja dari instansi negara atau anak berprestasi walaupun bahasanya formal tetapi gaya bahasa mengikuti perkembangan yang ada

2. Berkenaan dengan sejarah

Tidak jarang terjadi bahwa naskah yang diproduksi erat sekali dengan nilai-nilai suatu sejarah, dengan demikian pengadaan properti mempunyai nilai yang sangat penting didalam menunjang keberhasilan produksi, sebab apabila sampai terjadi kesalahan bisa menyebabkan gambaran yang ingin ditampilkan menjadi tidak utuh lagi, bahkan bisa menjadi kabur karena itu sebelum mengadakan barang-barang yang diperlukan harus melakukan penelitian atau bekerja sama dengan instansi tertentu, sehingga hasilnya mendekati kenyataan

Dalam program Warna Warni jarang sekali nilai-nilai sejarah karena Talk Show ini bersifat kekinian atau narasumber yang didatangkan dari ahli sejarah atau membahas tema tentang hari besar nasional misalnya hari merdeka

3. Situasi kehidupan

Situasi daerah perkotaan jauh berbeda dengan situasi kehidupan di daerah pedesaan (pedalaman) dan situasi demikian erat hubungan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat dalam mendukung properti yang digunakan

Dalam program Warna Warni dalam situasi kehidupan memakai konsep yang kekinian menarik

4.9 Kerabat Kerja Program Acara Warna Warni

1. Penanggung Jawab : Tri Widiarto
2. Produser eksekutif : Maryanta
3. Produser tehnik : Andreas B
4. Produser Program : Eka Rini
5. Penata Kamera : Yuli H, Subagyo, S Basuki
6. Penata Suara : Mulyo Wibowo, Maryanto
7. Penata Cahaya : Agus Tri, Budi K, Markus Y
8. Property : Prasetyo, Jumadi, Karhono
9. Dekorasi : Sensus, Tatag, Ganang, Slamet
10. Pimpinan unit : Ary Cahyono H
11. Pengarah Tehnik : Haryana SN
12. Pengarah Acara : Anggar Wardhananti

4.10 Analisa Praktek Kerja Lapangan di TVRI stasiun Yogyakarta

a. Konsep Program Acara Warna Warni

Program acara talk show Warna Warni yang tayang di TVRI Yogyakarta adalah sebuah program acara yang sangat baru karena program acara ini memberikan informasi masyarakat muncul pada tahun 2019 program acara ini yang konten nya mengikuti perkembangan dan selingan musik tidak memberi batas obrolan tertentu walaupun formal misalnya obrolan seputar politik, hukum komunitas

Dalam program ini penyajiannya lebih ke anak muda walaupun tema nya sangat formal tetapi cara presenter dan narasumber menyampaikan sesuai dengan mengikuti selera anak muda saat ini

b. Tahapan Produksi Program Acara Warna Warni

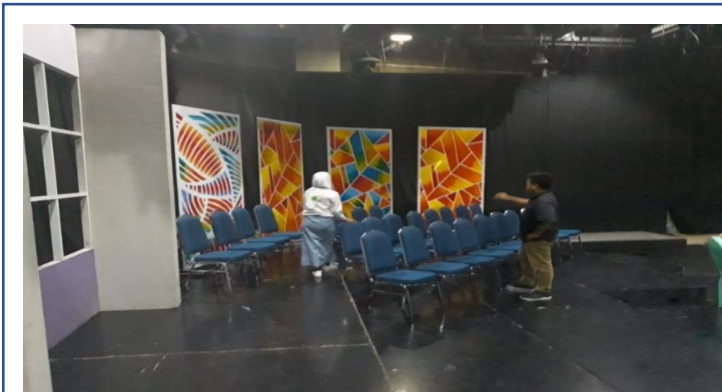
1. Pra Produksi

Penata artistik membicarakan dengan produser dan pengarah acara tentang keseluruhan desain yang dibuat agar disetujui oleh produser dan segera di kerjakan.



Gambar 30. Kondisi studio masih kosong sebelum dilakukan penataan artistik dan dekorasi panggung.
Sumber: data pribadi

Gambar di atas merupakan kondisi sebelum melakukan dekorasi program acara Warna Warni, tim divisi tata artistik dan dekorasi memindahkan balok kayu yang di cat berwarna hitam yang digunakan untuk panggung acara Warna Warni Penata artistik juga mulai memasukan elemen-elemen yang digunakan sebagai properti dalam acara tersebut.



Gambar 31. Penata artistik mulai memasang elemen-elemen yang digunakan untuk dekorasi Program.
Sumber: data pribadi

Lalu kemudian tim artistik dan dekorasi mulai menyusun satu persatu bagian baground dan meletakkan dengan rapi, penata artistik juga melapisi bagian depan panggung dengan lantai berwarna putih untuk mempercantik tampilan dari panggung tersebut. Setelah semua elemen properti tertata dengan rapi penata artistik lalu melakukan

penataan terhadap alat musik yang digunakan dan kursi penonton yang akan digunakan untuk menambah suasana.



Gambar 32. Penata cahaya mengatur lampu yang terpasang di atas panggung Program Warna Warni
Sumber: data pribadi

Setelah semua properti yang akan digunakan telah selesai di tata, maka koordinasi tata artistik akan langsung melaporkan bahwa tugas dekorasi telah selesai, agar segera dapat masuk ke tahap selanjutnya yaitu penataan cahaya yang dilakukan oleh divisi tata cahaya program acara Warna Warni.

2. Produksi

Penata artistik dalam tahapan produksi hanya mengamati jika ada kekurangan atau kerusakan dalam proses produksi program, untuk segera dapat dibenahi. Dalam tahap produksi penata artistik biasanya berada di bagian belakang penonton untuk melakukan pengawasan jika ada properti yang rusak atau lepas dari tempat pemasangannya.



Gambar 33. Kondisi berlangsungnya *tapping* atau produksi program Warna Warni
Sumber: data pribadi

3. Pasca Produksi

Menurut analisa penulis sewaktu menjadi bagian dari divisi tata artistik dan dekorasi TVRI stasiun Yogyakarta, pada tahap ini hanya koordinator tata artistik saja yang melakukan evaluasi dengan produser dan pengarah acara. Untuk selanjutnya diberi tahu informasi mengenai kekurangan dan kelebihan produksi program tersebut dan menerima kritik serta saran dari produser terhadap kinerja tata artistik dekorasi.

Pada tahapan ini, setelah produksi program “Warna Warni” berakhir tim artistik melepas semua set di atas panggung dan mengembalikannya ke tempat penyimpanan dan merawat setelah itu mengikuti jadwal yang berlaku untuk studio yang dipakai kebutuhan produksi misalnya langsung membawa kebutuhan dekorasi program acara berikutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Selama mengikuti praktek kerja lapangan dibidang tata artistik TVRI stasiun Yogyakarta penulis mendapatkan banyak pengalaman. Dari hasil pengamatan yang penulis peroleh selama mengikuti kegiatan praktek kerja lapangan, penulis dapat menyimpulkan bahwa mekanisme kerja penata artistik dalam produksi acara “Warna Warni” TVRI adalah sebagai berikut :

1. Efisiensi waktu harus terjadwalkan dengan baik agar tepat waktu saat memasang setting dekorasi sesuai naskah yang berlaku
2. Efisiensi kerja perlunya menjaga kekompakan sesama penata artistik agar pekerjaan yang berat bisa menjadi ringan karena dilakukan saling gotong royong
3. Efisiensi biaya perlunya penghematan biaya yang ada dalam dekorasi tapi tidak mengurangi nilai seni dari tata artistik tersebut
4. Penata artistik juga merupakan tim yang penting dalam sukses tidaknya program acara “Warna Warni”
5. Didalam kerja seorang Penata artistik yang profesional setiap melakukan langkah penyusunan dekorasi dalam program acara “Warna Warni” selalu penuh pertimbangan, dan kekompakan tim selalu dijaga karena yang mereka kerjakan merupakan suara karya seni .
6. Penata artistik merupakan seorang yang mampu menciptakan, membangun dan mewujudkan keinginan produser memlalui suatu teknik penyajian,sehingga acara tersebut layak dijual.
7. Kesiapan dalam mental, ketelitian, kedisiplinan dan kecermatan kerja seorang tim tata artistik yang baik merupakan set utama terwujudnya program acara “Warna Warni” yang menarik. Sehingga tata artistik tidak dapat dipisahkan dari segala unsur produksi acara “Warna Warni” distudio.
8. Pengetahuan yang luas, pergaulan yang baik dan pengetahuan sejarah seorang penata artistik mampu menghasilkan yang baru dalam produksi

studio dan juga pembuat penata dekorasi “Warna Warni” yang lain bervariasi dan sesuai dengan era dan waktu penyetingan sesuai dengan tuntutan naskah.

9. Kemampuan, keterampilan, dan keahlian seorang Penata artistik profesionalnya di TVRI stasiun Yogyakarta dalam melakukan perencanaan dan penataan dekorasi “Warna Warni”. Penata artistik juga menguatkan unsur keindahan dan mempertajam dimensi pada program acara “Warna Warni”
10. Tugas penata artistik sebagai penerjemah konsep pada naskah yang berupa konsep abstrak yang kemudian di terjemahkan sebagai konsep visual.
11. Unit tata artistik yang meliputi properti, dekorasi, tata rias, berbeda dengan yang ada TVRI stasiun Yogyakarta unit tata rias dan busana dipisahkan.

Dengan demikian peran seorang penata artistik sangatlah penting dalam melakukan produksi program acara, karena penata artistik mampu menata dekorasi yang indah dan menarik untuk ditonton oleh masyarakat. Seperti pada acara Warna Warni, setting dekorasi mampu membuat penonton menjadi menikmati sebagai hiburan dan informasi untuk menonton acara tersebut, sehingga membuat acara Warna Warni ini menjadi salah satu program baru ditahun 2019 di TVRI stasiun Yogyakarta.

5.2 Kritik dan Saran

Beberapa hal yang bisa dijadikan saran bagi pengembangan mekanisme kerja tata artistik pada program acara “Warna Warni” antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menambah variasi penata set dekorasi, dapat digunakan beberapa pembahan penggunaan warna-warna yang lebih bervariasi serta penambahan ornamen-ornamen tertentu.
2. Divisi tata artistik perlu meningkatkan kembali kreatifitas dalam penataan dekorasi program agar acara yang di produksi terlihat lebih menarik.

3. Sebaiknya anak PKL/Magang diberi kesempatan yang lebih banyak dalam kegiatan mulai dari pra produksi, sehingga wawasan tentang tata artistik dekorasi lebih banyak dipahami.
4. Perlu adanya perombakan set dekorasi walaupun tidak secara keseluruhan dalam setting dekorasi “Warna Warni”.
5. Dengan berbagai usaha peningkatan mutu dan kualitas tata artistik dalam program acara “Warna Warni” perlu diiringi dengan peningkatan kualitas dan mutu dari sumber daya manusia yang lebih keratif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Darwanto Sastro Subroto. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Duta Wacana University. Yogyakarta.

Eko Santoso. 2013. *Dasar-dasar Tata Artistik 2*. Direktorat Pembinaan SMK, Yogyakarta.

Harmen Harry. 1991. *Seni dan Peranan Tata Artistik*. JICA.

Irwanto. Dkk. 2014. *Broadcasting Televisi 2 Teori dan Praktik*. Graha Cendekia, Yogyakarta.

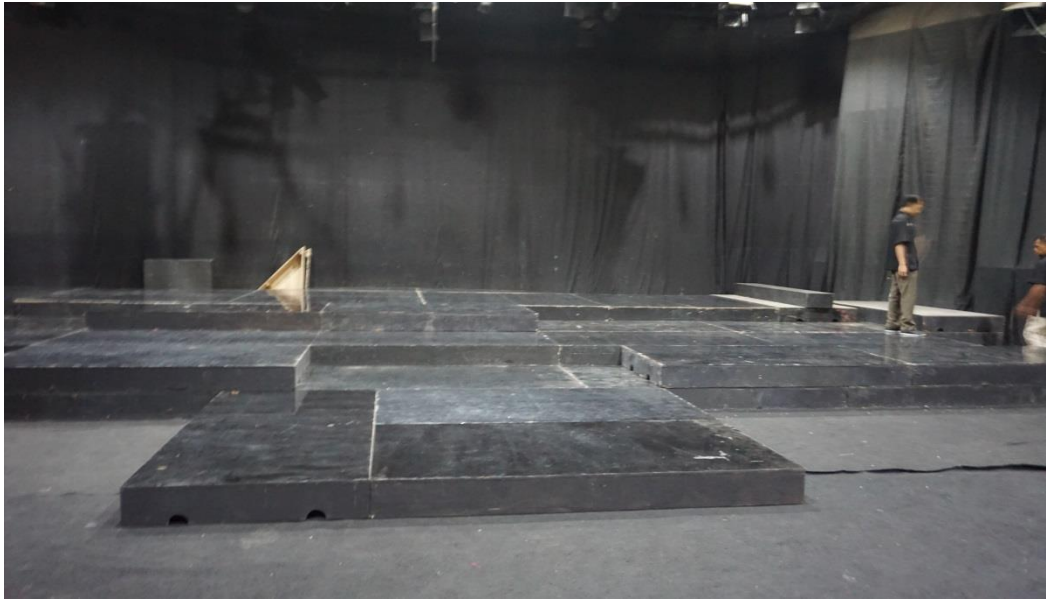
Mubyarto dan Edy Suandi Hamid. 1987. *Meningkatkan Efisiensi Nasional*. BPFS, Yogyakarta.

M.A, Morrissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Vincent J-R Kehoe. 1992. *Teknik Make-up Profesional Untuk Artis Film, Televisi, dan Panggung*. MMTC. Yogyakarta.

LAMPIRAN



Saat sebelum memulai set dekorasi Program Acara Warna Warni



Persiapan Sebelum memulai Program Acara Warna Warni



Bersama Pak Jumadi dan anggota PKL dibulan maret



Waktu Santuy sesudah melakukan setting Dekorasi



Tanda pengenalan saat PKL di TVRI Yogyakarta



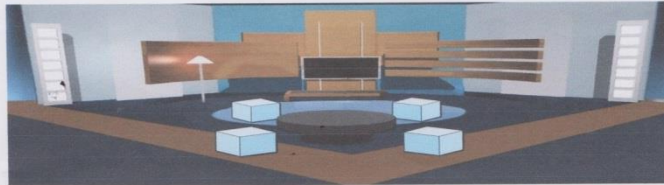
Tugas Desain dari Devisi Tata Artistik

Tugas dekorasi

Kepada Yth
Kepala Dekorasi
TVRI Stasiun D.I Yogyakarta

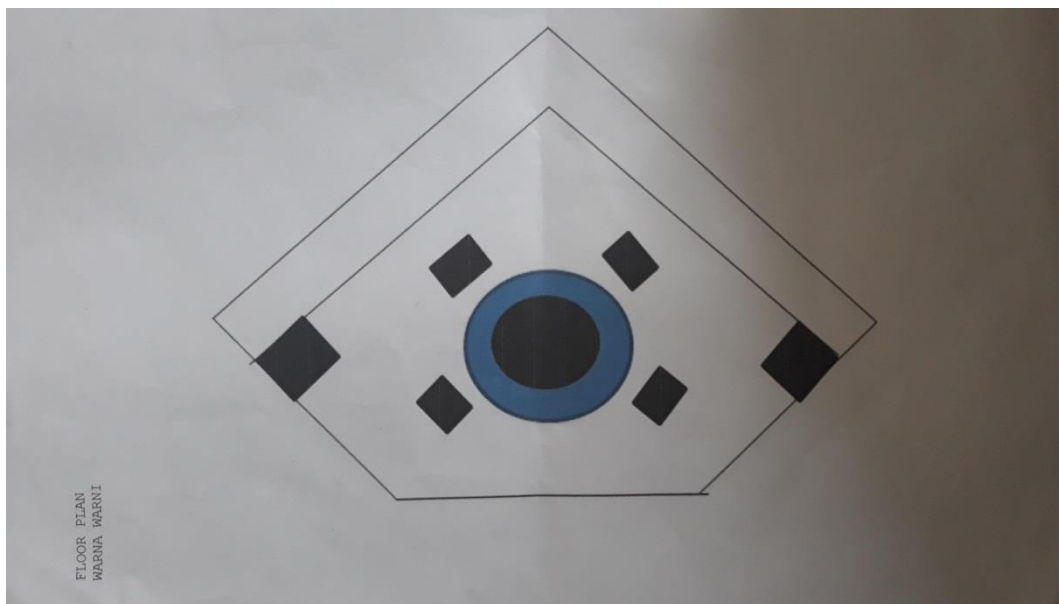
Hasil dekorasi dari saya untuk program acara "Warna Warni" program ini adalah Talk show dan membahas tentang dunia musik

Acara :Warna Warni
Hari tanggal :Selasa sore
Lokasi :Studio 1
Keterangan :live 17.00 s.d 18.00 WIB



Dan property yang digunakan
Kursi 4 meja 1 (narasumber 4)
TV monitor dan Properti pendukung lainnya

Tugas Dekorasi



Floor plan tugas dekorasi



SURAT KETERANGAN

No : 187/II.9/PKL/TVRI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : **Reynaldi**
N I M : 2016/BC/5084
Program Studi : Broadcasting
Perguruan Tinggi : STIKOM Yogyakarta

Benar - benar telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Bidang Program dan Pengembangan Usaha TVRI Yogyakarta, waktu pelaksanaan tanggal 1 - 31 Maret 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 April 2019
Kepala Stasiun,



Waharto, SE, MM
NIP. 19630825 198402 1003 AA

LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA
STASIUN YOGYAKARTA

Jalan Magelang Km. 4,5
Yogyakarta 55284
Indonesia

Telp. (0274) 514402
Fax. (0274) 514909
Website : www.tvrijogja.com



**PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
TVRI STASIUN YOGYAKARTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Praktek Kerja Lapangan mahasiswa atas nama :

Nama : **Reynaldi**
N I M : 2016/BC/5084
Program Studi : Broadcasting
Perguruan Tinggi : STIKOM Yogyakarta
Lokasi : Bidang Program & Pengembangan Usaha
Mulai : 01 Maret 2019
Selesai : 31 Maret 2019

Dengan hasil sebagai berikut :

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI
1	Kedisiplinan	80
2	Kreativitas	75
3	Produktivitas	80
4	Etika	80
5	Kerjasama	78
6	Komunikasi	80
7	HasilKarya	75
	Jumlah	548
	Rata - Rata	78.29

A : Sangat Baik (81 - 100)
B : Baik (71 - 80)
C : Cukup (61 - 70)
D : Kurang (51 - 60)
E : Sangat Kurang (40 - 50)

Saran-saran : *Tingkatkan kreativitas dan produktivitas untuk menunjang inovasi.*

Mengetahui,
Kepala Bidang Program & PU,

Maryanti, S.Pd, M.M
Nip.19620606 198302 1005

Yogyakarta, 03 MAY 2019
Pembimbing PKL,

Drs. Prasetya Puji Utomo
Nip. 196312281992031001

**LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA
STASIUN YOGYAKARTA**

Jalan Magelang Km. 4,5
Yogyakarta 55284
Indonesia

Telp. : (0274) 514402
Fax. : (0274) 514909
Website : www.tvrijogja.com

No. : 138/II.9/PKL/TVRI/2019
Hal : Ijin Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Kepada Yth.
Direktur STIKOM Yogyakarta
di
Yogyakarta

Dengan hormat,

Menjawab surat Saudara No : 32/STI/Ket/BC/PKL/II/2019 tanggal 17 Januari 2019,
tentang Permohonan Ijin PKL atas nama :

Reynaldi

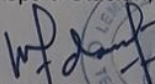
NIM : 2016/BC/5084

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat membantu program tersebut. PKL dapat dilaksanakan pada 1 – 31 Maret 2019 di Bidang Program dan Pengembangan Usaha TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Selanjutnya peserta diminta memperhatikan hal – hal sbb :

1. Mematuhi tata tertib dan ketentuan yang berlaku.
2. Bersikap sopan dan beretika, baik dalam berpakaian maupun perilaku.
3. Membuat laporan sesuai arahan yang diberikan Pembimbing.
4. TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta hanya menyediakan data
5. Bisa menjaga diri sehingga terhindar dari kecelakaan kerja.
6. Kecelakaan kerja yang terjadi akibat kelalaian Peserta, bukan tanggungjawab TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih dan semoga kegiatan ini dapat memberikan wacana dan wawasan baru bagi peserta tentang dunia pertelevisian di Indonesia.

Yogyakarta, 24 Januari 2019
Kepala Stasiun,


Tri Widiarto, SE, MM
NIP. 19630825 198402 1003 